

**PENGGUNAAN FRASA ENDOSENTRIK APOSITIF PADA WACANA
BERITA DI RUBRIK GO CAKRAWALA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Citra Ramadhani
NIM 10533754413

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2018

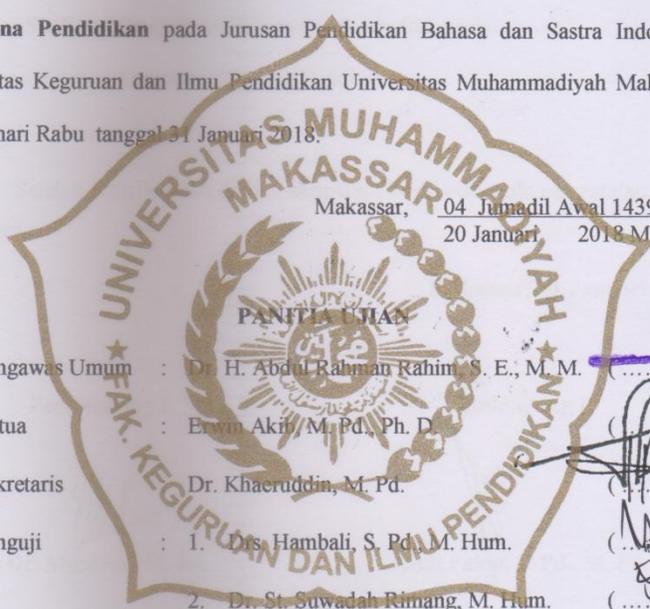


**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **CITRA RAMADHANI**, NIM: 10533754413 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 004 Tahun 1439 H/2018 M, Tanggal 19-20 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 21 Januari 2018.

Makassar, 04 Jumadil Awal 1439 H
20 Januari 2018 M



- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khaeruddin, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | : 1. Drs. Hambali, S. Pd., M. Hum. | (.....) |
| | 2. Dr. St. Suwadah Rimang, M. Hum. | (.....) |
| | 3. Iskandar, S. Pd., M. Pd. | (.....) |
| | 4. Dr. H. Nursalam, M. Si. | (.....) |

Handwritten signatures and initials in blue ink, including a signature that appears to be 'Erwin Akib'.

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860.954

Handwritten signature of Erwin Akib in blue ink.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Pnggunaan Frasa Endosentrik Apositif dalam Wacana Berita di
Rubrik Go Cakrawala
Nama : **Citra Ramadhani**
Nim : 10533754413
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
diujikan

Makassar, 20 Januari 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

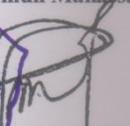

Dr. Munirah, M. Pd.


Andi Paida, S. Pd., M. Pd.

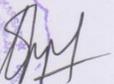
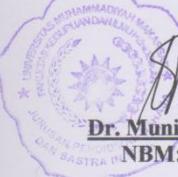
Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM: 860934



Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Citra Ramadhani

Nim : 10533 7544 13

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2018

Yang Membuat Pernyataan

Citra Ramadhani

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Citra Ramadhani**
Nim : 10533 7544 13
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima saksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2018

Yang Membuat Perjanjian

Citra Ramadhani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Andai kita bisa memilih hidup seperti apa, pasti semua orang ingin hidup menjadi orang beruntung. Sekalipun kita terlahir menjadi orang yang kurang beruntung, janganlah sesekali hidup bagai menelan duri, menggenggam bara api, karena kau akan melihat bakteri terkapar di hadapanmu. Hiduplah dalam suka duka dunia yang gema riang. Gauli pena dalam kertasmu, maka kau akan mengerti.

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tua, saudara, sahabat dan kekasihku,
atas keihlasan dan doanya dalam mendukung penulis
mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Citra, Ramadani. 2017. *Penggunaan Frasa Endosentrik Apositif dalam Wacana Berita di Rubrik Go Cakrawala.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh Dr.Munirah M.Pd dan Andi Paida S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan frasa endosentrik apositif pada wacana berita di rubrik Go Cakrawala. Peneliti mengkaji frasa karena pentingnya memahami konsep, macam, struktur, dan kategori frasa dalam berbahasa. Frasa yang diteliti adalah frasa endosentrik apositif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk penggunaan frasa endosentrik apositif pada wacana berita di rubrik Go Cakrawala.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian tentang *Penggunaan Frasa Endosentrik Apositif dalam Wacana Berita di Rubrik Go Cakrawala* ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini mengarah pada penelitian yang digunakan berdasarkan fakta yang ada dengan mendeskripsikan dan menganalisis data secara kualitatif. Data dari penelitian ini diperoleh dari wacana berita di Rubrik Go Cakrawala. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Surat Kabar Harian Go Cakrawala. Data yang telah dikumpulkan diberi kode dan nomor urut teks beserta nomor urut paragraf. Objek dalam penelitian ini adalah media cetak yaitu surat kabar harian go cakrawala. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Tahap pengumpulan data meliputi: pengumpulan surat kabar, membaca satu per satu dan menggarisbawahi frasa endosentris apositif yang terdapat pada wacana berita. Tahap analisis data meliputi: membahas satu per satu analisis data yang telah diteliti, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk frasa endosentrik apositif yang sering digunakan pada wacana berita go cakrawala adalah aposisi subyek yaitu berupa kata nomina kategori nama, terdapat pula frasa preposisi yang ditandai dengan kata depan sebagai petunjuk seperti 'di', 'ke', 'dari', 'untuk'. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji struktur frasa lainnya, yaitu frasa endosentris koordinatif, frasa endosentris atributif, atau frasa eksosentris.

Kata kunci: frasa endosentrik apositif, wacana berita

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur atas izin dan petunjuk Allah Swt, sehingga skripsi dengan judul “Penggunaan Frasa Endosentrik Apositif pada Wacana Berita di Rubrik Go Cakrawala” dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Sebagai peneliti pemula, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan. Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Sugito dan Andini Agustina yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Dr. Munirah, M.Pd., dan Andi Paida S.Pd, M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan penelitian ini. Erwin Akib S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Munirah, M.Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia atas semua ilmu dan motivasi yang telah diberikan selama perkuliahan. Kak Dahlan selaku Staf Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia yang telah membantu dalam urusan administrasi selama perkuliahan sampai pada pengujian skripsi ini. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyediakan buku-buku sebagai sumber informasi dan referensi selama perkuliahan sampai pada penulisan skripsi ini.

Kekasih Tercinta Reza Rifaldi yang selalu mendukung, menemani dan member semangat kepada peneliti. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia angkatan 2013, teristimewa Achmad Nasution, Reza Rifaldi, St Karmila Kadir, Kasmawati, Arini Amin, yang telah menjadi teman belajar dan berlatih selama perkuliahan. Keluarga besar UKM Seni dan Budaya Talas atas segala kebersamaan, motivasi, saran, pengalaman, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.. ..	1
B. Rumusan Masalah.. ..	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Penelitian Yang Relevan... ..	6
2. Frasa.....	8
3. Ciri-ciri Frasa	14
4. Jenis-jenis Frasa.. ..	16

5. Kaidah Struktur Frasa Bahasa Indonesia... ..	20
6. Frasa Endosentrik Apositif.....	22
7. Wawasan Rubrik Berita	26
B. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Desain Penelitian.....	31
B. Objek Penelitian	31
C. Data dan Sumber Data.....	32
D. Definisi Operasional Variabel.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan.....	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Simpulan.....	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	
RIWAYAT HIDUP.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai pendukung ilmu pengetahuan dan teknologi modern serta perkembangannya, bahasa memegang peranan penting. Bahasa Indonesia harus mampu mengungkapkan proses pemikiran yang rumit dalam berbagai bidang, teknologi, dan hubungan antarmanusia. Bahasa pada dasarnya merupakan alat komunikasi yang penting bagi kehidupan manusia. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan untuk mengemunikasikan berbagai hal yang baik di rasakan, dipikirkan, dialami maupun diinginkan oleh seseorang. Berbagai hal yang dikomunikasikan itu dapat di pahami secara tepat oleh orang lain, maka bahasa yang digunakan haruslah tepat, jelas dan cermat, agar tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Bahasa adalah salah satu komponen yang paling penting dalam kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa itu adalah milik manusia yang telah menyatu dengan pemiliknya. Sebagai salah satu milik manusia, bahasa selalu muncul dalam segala aspek dan kegiatan manusia. Tidak ada satu kegiatan manusia pun yang tidak disertai dengan kehadiran bahasa. Oleh karena itu, jika orang bertanya apakah bahasa itu, maka jawabannya dapat bermacam-macam sejalan dengan bidang kegiatan tempat bahasa itu di gunakan. Bahasa adalah alat untuk menyampaikan isi pikiran, bahasa adalah alat untuk berinteraksi, bahasa adalah alat untuk mengekspresikan diri, dan bahasa adalah alat untuk menampung hasil kebudayaan, semuanya dapat diterima. (Chaer 2003:

Bahasa terdiri atas dua lapisan, ialah lapisan bentuk dan lapisan arti yang dinyatakan oleh bentuk itu. Bentuk bahasa terdiri atas satuan-satuan yang disini disebut satuan gramatikal (Junus 2009: 119). Bahasa merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena bahasa digunakan untuk mengutarakan dan menerima pikiran dan perasaan manusia, sebagian besar kegiatan memahami, manusia melibatkan bahasa oleh karena itu wajarlah apabila manusia memahami hakikat bahasa. Tak

dapat diingkari bahwa perkembangan Bahasa Indonesia ditunjang oleh media massa, baik media elektronik maupun media cetak. Namun dewasa ini kontribusi media elektronik dalam upaya pelestarian Bahasa Indonesia menemui titik semu. Program-program di televisi maupun radio swasta hanya mengutamakan *rating* semata tanpa memedulikan nilai-nilai yang semestinya disampaikan. Program-program yang dimaksud yakni program komersil berbentuk hiburan yang mengesampingkan pendidikan.

Berbeda dengan media elektronik, media cetak masih mempertahankan niat awalnya dalam membentuk masyarakat yang aktual dan cerdas dengan produk-produk yang menghibur tetapi tetap mendidik, baik pendidikan moral, intelektual, maupun pendidikan berbahasa. Tulisan-tulisan yang dimuat dalam media cetak tetap mempertahankan kaidah-kaidah Bahasa Indonesia, meliputi sistem gramatikal maupun ejaan. Termasuk di dalamnya unsur-unsur pembentukan kalimat: klausa, frasa, dan kata.

Dalam berita, frasa endosentrik sangat sering dijumpai. Baik itu frasa endosentrik koordinatif, frasa endosentrik atributif, maupun frasa endosentrik. Namun dari ketiga frasa endosentrik tersebut, frasa endosentrik apositif memiliki kemunculan paling sering. Frasa dalam wacana berita hakekatnya telah memuat kenyataan dengan cara pandang tertentu. Tulisan akan lebih efektif jika disamping kalimat-kalimat yang disusunnya benar, juga

gaya penyajiannya (retorikanya) menarik perhatian pembaca. Walaupun kalimat-kalimat yang disusunnya sudah gramatikal, sesuai dengan kaidah, belum tentu tulisan itu memuaskan pembacanya jika segi retorikanya tidak memikat, kalimat akan membosankan pembacanya jika selalu disusun dengan konstruksi yang monoton atau tidak bervariasi.

Misalnya, konstruksi kalimat itu selalu subjek-predikat-objek-keterangan atau selalu konstruksi induk kalimat-anak kalimat. Oleh karena itu, masalah yang berkaitan dengan struktur frasa pada wacana berita di rubrik berita koran go cakrawala perlu diteliti secara intensif.

Selanjutnya dipilihlah Koran Go Cakrawala sebagai media cetak yang digunakan sebagai media analisis dengan pertimbangan bahwa Koran Go Cakrawala adalah koran lokal yang diminati di Kota Makassar.

Berdasarkan uraian tersebut, memberikan motivasi kepada penulis untuk mengkaji penggunaan Frasa Endosentrik pada rubrik koran harian go cakrawala dengan formulasi judul Penggunaan Frasa Endosentrik Apositif pada Wacana Berita di Rubrik Go Cakrawala.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, masalah yang menjadi pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimana bentuk penggunaan frasa endosentrik apositif pada wacana berita pada rubrik Go Cakrawala?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan frasa endosentrik apositif pada wacana berita pada rubrik Go Cakrawala.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya:

1. Secara teoretis

Secara teoretis diharapkan untuk pembaca dapat mengetahui penggunaan frasa endosentrik apositif pada surat kabar dan memberikan sumbangan pemikiran kepada pembaca pada umumnya dan komunitas linguistik pada khususnya mengenai penggunaan frasa endosentrik apositif dalam surat kabar.

2. Secara Praktis

Memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan proposal, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya bahasa dan sastra Indonesia.

Dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan tujuan penelitian ini, maka diharapkan dapat:

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan latihan dalam menganalisis frasa endosentrik apositif pada wacana berita, dan menambah wawasan dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini selain untuk mendorong minat pembaca juga sebagai informasi serta pengetahuan tentang penggunaan frasa endosentrik apositif pada wacana berita pada Koran harian, dengan begitu pembaca diharapkan dapat mendalami ilmu bahasa dan mengenal penggunaan frasa endosentrik apositif pada Koran harian.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi, serta memberikan kerangka penelitian sejenis selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

- a. Sitti Aminah. 2002. Dalam penelitian yang berjudul “Struktur Kalimat Berita dalam Harian Kompas”. Hasil penelitian adalah lima kategori/kelas kata yang mampu mengisi fungsi kalimat, yakni verba (V), nomina (N), adjektiva (Adj), numeralia (Num), dan preposisi (Pre). Dalam hal ini verba dapat berbentuk kata/frasa, begitu pun nomina, adjektiva, numeralia, dan preposisi.
- b. Marlina. 2004. Dalam penelitian yang berjudul “Fungsi Sintaksis Frasa Preposisi dalam kalimat Bahasa Indonesia”. Hasil penelitian adalah posisi frasa preposisi ditentukan oleh fungsinya dalam kalimat dan wacana. Fungsi-fungsi ini adalah atribut, fungsi predikat, fungsi pelengkap, dan fungsi adverbial.

- c. Mulyadi A.R. 2004. Dalam penelitian yang berjudul “Struktur Frasa Adjektival dalam Bahasa Indonesia”. Hasil penelitian adalah ditemukan tiga belas macam variasi struktur frasa adjektiva, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif.
- d. Ria Nengsih. Skripsi. 2009. Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Frasa Eksosentrik dan Endosentrik *Rubrik Berita “Puan” dalam Surat Kabar Tribunnews Edisi 1-20 Februari 2016.*” Peneliti akan menganalisis bagaimana penampakan frasa dan jenis-jenisnya dalam sebuah wacana yaitu pada rubrik berita puan dengan berpedoman pada ilmu bahasa tataran sintaksis. Dalam hal ini ada dua jenis frasa yang akan peneliti analisis yaitu frasa endosentrik dan eksosentrik. Dengan demikian peneliti dapat memberikan pengetahuan terhadap pembaca bagaimana bentuk frasa endosentrik dan eksosentrik dalam teks berita.
- e. Ari Dwi Puspita. 2010. Dalam penelitian yang berjudul “Pola Frasa Endosentrik Apositif pada Kolom Dialog dalam Tabloid Bola Edisi April 2010.” Hasil penelitian adalah deskripsi tentang unsur-unsur yang merupakan aposisi yaitu frasa endosentrik apositif dan mendeskripsikan sifat yang terdapat pada frasa endosentrik apositif.
- f. Sudiarni. *Skripsi*. 2012. Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Struktur Frasa Bahasa Indonesia Dalam Rubrik Opini Harian Fajar Makassar. Dalam kesimpulannya struktur frasa pada rubrik opini harian fajar Makassar di bentuk oleh komplomen, keterangan, dan spesifier. Oleh karena itu, property umum struktur frasa FA bahasa Indonesia terdiri atas spesifier + inti + komplomen + keterangan dan dalam rubrik opini harian fajar Makassar terdiri atas, frasa endosentrik dan frasa eksosentrik. Yang dimaksud dengan frasa endosentrik adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan

dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi dan dapat berdistribusi dengan salah satu atau semua unsurnya.

- g. Siti Suratmi. 2014. Dalam penelitian yang berjudul “Analisis pengelompokan frasa berdasarkan sistem distribusi unsur-unsurnya dalam Rubrik Selebritis koran Riau Pos edisi 11 Februari 2014.” Hasil analisis frasa dari segi pengelompokan frasa berdasarkan sistem distribusi unsur-unsurnya pada wacana dalam Rubrik Selebritis koran Riau Pos edisi 11 Februari 2014 dengan 6 judul memiliki frasa endosentrik dan frasa eksosentrik yang jumlahnya dan kata yang digunakan berbeda.
- h. Nurma Murdyanti. 2014. Dalam penelitian yang berjudul “Kajian Frasa Nomina Beratribut pada Teks Terjemahan Al Quran Surat Al- Ahzab.” Hasil penelitian adalah deskripsi tentang delapan struktur frasa nomina yang mengandung atribut secara keseluruhan yaitu determinator, modifikator, dan inti.

2. Frasa

a) Definisi Frasa

Tata bahasa dibagi menjadi dua bagian, yaitu (1) morfologi yang membicarakan struktur kata dan (2) sintaksis yang membicarakan struktur frasa dan kalimat. Istilah frasa diungkapkan sebagai bentuk linguistic yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas subjek dan predikat. Sebuah frasa sekurang-kurangnya mempunyai dua anggota pembentuk. Anggota pembentuk itu ialah bagian dari sebuah frasa yang terdekat atau langsung membentuk frasa.

Umumnya dipermasalahkan tentang antara frasa dengan kata, ada yang membedakan dan ada juga yang mengatakan bahwa keduanya itu sama. Seperti yang telah dipelajari dalam morfologi bahwa kata adalah satuan gramatis yang masih dapat dibagi

menjadi bagian yang lebih kecil. Setiap kata atau frasa dalam kalimat mempunyai fungsi yang mengaitkannya dengan kata atau frasa lain yang ada dalam kalimat tersebut. Fungsi tersebut bersifat sintaksis, artinya berkaitan dengan urutan kata atau frasa dalam kalimat.

Istilah sintaksis berbeda dengan istilah kalimat. Kalau sintaksis adalah bidang ilmu bahasa tentang susunan kata, frasa, klausa, bahkan morfem terikat. Menurut Bloomfield (1933:178) konsep frasa “bentuk bebas yang tetap terdiri atas dua atau lebih adalah frasa. Hal ini sependapat dengan Verhaar (1999:292) mendefinisikan frasa sebagai kelompok kata yang merupakan bagian fungsional dari tuturan yang lebih panjang.

Frasa adalah satuan konstruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan (Keraf, 1984:138). Frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata dengan kata yang bersifat nonpredikatif (Kridalaksana, 1985 : 15). Frasa juga didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonprediktif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat (Chaer, 1994:22). Menurut prof. M. Ramlan, frasa adalah satuan gramatik yang terdiri atas satu kata atau lebih dan tidak melampaui batas fungsi atau jabatan (Sudiarni, 2012:7). Artinya sebanyak apapun kata tersebut asal tidak melebihi jabatannya sebagai subjek predikat, objek, pelengkap, ataupun keterangan, maka masih bisa disebut frasa.

Frasa terbagi atas dua bagian yaitu konstituen inti (head) yang berfungsi sebagai pusat dan bersifat obligatori (wajib hadir), dan konstituen lainnya sebagai modifikator (modifier. Unsur-unsur yang terdapat dalam frasa tersebut mempunyai hubungan sintaksis dan semantik. Kridalaksana (1993:139) menyatakan bahwa modifier adalah konstituen yang membatasi, memperluas, atau menyifatkan suatu induk dalam frasa,

sedangkan modifier merupakan unsur yang menerangkan makna dalam inti. Menurut Ramlan (1987:151-152) frasa adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas unsur klausa, maksudnya frasa selalu terdapat dalam satu fungsi unsur klausa, yaitu S, P, O, Pel, atau Ket. Menurut Kentjono (1990: 57) dan menurut Oka dan Suparno (1994: 201), frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih dari dua kata yang tidak berciri klausa dan yang pada umumnya menjadi pembentuk klausa.

Kridalaksana (1984) bahwa frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif, gabungan itu dapat rapat, dapat renggang; misalnya, *gunung tinggi* adalah frasa karena merupakan konstruksi non-predikatif. Konstruksi ini berbeda dengan *gunung itu tinggi* yang bukan frasa karena bersifat predikatif. Parera (1991: 32) menjelaskan bahwa frasa adalah suatu konstruksi yang dapat dibentuk oleh dua kata atau lebih, baik dalam bentuk sebuah pola dalam kalimat dasar kalimat maupun tidak. Dengan demikian, sebuah frasa sekurang-kurangnya mempunyai dua anggota pembentuk. Anggota pembentuk ialah bagian sebuah frasa sekurang-kurangnya mempunyai dua anggota pembentuk. Anggota pembentuk ialah bagian sebuah frasa yang terdekat atau langsung membentuk frasa itu. Menurut Koentjoro (dalam Baehaqie, 2008: 14), frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih dari dua kata yang tidak berciri klausa dan pada umumnya menjadi pembentuk klausa. Contohnya adalah frasa-frasa dalam kalimat (1) *saya sedang menulis artikel kebahasaan*. Dalam kalimat (1) terdapat dua frasa yakni *sedang menulis* dan *artikel kebahasaan*.

Verhaar (1999 :291) memberi batasan bahwa frasa adalah kelompok kata yang merupakan bagian fungsional dari tuturan yang lebih panjang, misalnya, secara *lebih mendalam* adalah frasa adverbial dengan frasa ajektival *lebih mendalam* sebagai bagian

daripadanya. Frasa terkandung akan membahas adalah frasa verbal: *kemampuan menilai prestasi belajar siswa* adalah frasa nominal yang terkandung di dalamnya, yaitu menilai prestasi belajar siswa dan di dalam frasa verbal tersebut terdapat frasa nominal yang terkandung lagi, yaitu prestasi belajar siswa, dan di dalamnya prestasi belajar, dan untuk kepentingan pengajaran yang lebih baik adalah frasa preposisional, dan didalamnya ada frasa nominal terakhir ada frasa ajektival yang lebih baik, frasa nominal terakhir ada frasa ajektival yang lebih baik yang dimaksud frasa adalah bagian fungsional”. Struktur frasa bahasa Indonesia adalah sekelompok kata yang merupakan bagian fungsional dari tuturan panjang. Sebagai bagian fungsional frasa dalam struktur ektrafasalnya merupakan konstituen yang menyeluruh. Berbeda dengan struktur intrafasal yang menentukan tipe frasa, misalnya frasa nominal memiliki nomina sebagai konstituen induk dan atribut sebagai konstituen bawahan.

Frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari atas satu kata atau lebih dan tidak melampaui batas fungsi atau jabatan (Ramlah, 2001:139), artinya sebanyak apapun kata tersebut asal tidak melebihi jabatannya sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap ataupun keterangan maka masih bisa disebut frasa.

Contoh:

Gedung sekolah itu

Yang akan pergi

Sedang membaca

Sakitnya bukan main

Besok lusa

Di depan

Jika contoh itu ditaruh dalam kalimat, kedudukannya tetap pada satu jabatan saja.

Gedung sekolah itu luas

S

P

Dia yang akan pergi koran sore

S

P Ket

Bapak Sedang membaca Koran sore

S

P

O

Pukulan Budi sakitnya bukan main

S

P

Besok lusa aku kembali

Ket

S P

Bu guru berdiri di depanku

S

P Ket

Dari definisi di atas, dapat ditarik pengertian bahwa satu fungsi sintaksis dapat terdiri atas satu frasa dan dapat pula terdiri atas beberapa frasa jika frasa yang bersangkutan merupakan frasa majemuk. Ada satu hal yang perlu diperhatikan dalam melihat kedudukan sebuah konstruksi sintaksis, apakah sebagai frasa, klausa, ataukah kalimat, yaitu konstruksi yang akan dilihat itu berada dalam sebuah kalimat, sehingga menjadi unsur kalimat dan

dapat dilihat fungsi sintaksisnya; bukan sebagai unsur yang lepas dari kalimatnya mengingat definisi frasa itu sendiri, yaitu gabungan dua kata atau lebih dari dua kata yang tidak melebihi batas fungsi. Jika hal itu tidak diperhatikan, maka masih terbuka adanya kemungkinan hasil analisis yang lain.

Misalnya, konstruksi *berjualan soto, berlari cepat, berlari dengan cepat, berlari pelan-pelan, membaca Alquran, menulis cerpen, mencari kawan, memasak di dapur, pulang dari pasar, dan pulang sambil menjenguk rumah*. Sebagai contoh, bisa diambil konstruksi *berjualan soto*. Kata *soto* itu selain bisa berkedudukan sebagai *atribut subjek* bisa juga sebagai pelengkap. Sebagai atribut subjek dapat dijumpai jika *berjualan soto* dipandang sebagai frasa verbal yang berfungsi sebagai subjek; misalnya dalam kalimat *Berjualan soto pekerjaan yang saya idam-idamkan*. Dalam hal ini, *berjualan soto* merupakan subjek dan *pekerjaan yang saya idam-idamkan* merupakan predikat. Dalam kalimat itu, unsur *berjualan soto* merupakan frasa, yaitu frasa verbal.

Sementara itu, kata-kata *berjualan* dan *soto* masing-masing dapat merupakan predikat dan pelengkap; misalnya dalam kalimat *Pak Rudi berjualan soto*; dengan subjek *Pak Rudi*. Dalam kalimat tersebut, *berjualan soto* merupakan konstruksi yang melampaui batas fungsi; dengan perkataan lain terdiri atas dua fungsi, yaitu *berjualan* sebagai predikat dan *soto* sebagai pelengkap. Jadi, tidak satu fungsi lagi karena masing-masing unsur atau unturnya menduduki fungsi sintaksis tertentu; sehingga bentuk *berjualan soto* dalam konteks ini tidak dapat dipandang sebagai frasa.

3. Ciri-ciri Frasa

Frasa adalah kelompok kata/gabungan dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan dan memiliki satu makna gramatikal, ciri-ciri frasa yaitu :

1. Frasa merupakan satuan gramatikal (satuan bentuk yang bermakna) yang dapat berdiri sendiri, yang berada pada tataran di atas kata dan di bawah klausa.
2. Frasa umumnya terdiri atas dua kata atau lebih dari dua kata; dalam hal ini unsur-unsur frasa berupa kata atau minimal salah satunya berupa klitika (seperti dalam frasa bukunya) dan bukan morfem-morfem terikat karena jika salah satunya berupa morfem terikat, bisa termasuk dalam kelompok kata beriumbunan atau kata majemuk dan bukan frasa.
3. Frasa merupakan konstruksi nonpredikatif, artinya hubungan antarunsur yang membentuk frasa tidak berstruktur *subjek-predikat* atau berstruktur *predikat-objek*.
4. Ada kecenderungan urutan kata dalam frasa bersifat kaku, sehingga apabila posisinya dipindah, frasa itu akan berpindah secara utuh, dengan urutan kata yang tetap.
5. Frasa dapat diperluas.

Chaer (2003: 223) berkaitan dengan cirri frasa, mengemukakan bahwa hubungan antara kata yang satu dan kata yang lain di dalam sebuah frasa cukup longgar, sehingga ada kemungkinan diselipi unsur lain. Menurut Badudu (1976) mengatakan bahwa baik frasa (Pharase), maupun klausa (clause), merupakan bagian daripada kalimat yang lebih besar.

4. Jenis-Jenis Frasa

Rusyana dan Samsuri (1976) Mengatakan bahwa frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata dengan kata yang bersifat nonpredikatif. Dilihat dari segi maknanya, frasa dikelompokkan menjadi dua, yaitu frasa lugas dan frasa idiomatic. Sementara itu, dipandang dari kategorinya, frasa dibedakan menjadi sebelas, yaitu frasa nominal, frasa pronominal, frasa verbal, frasa numeral, frasa adjektiva, frasa adverbial, frasa preposisional, frasa penunjuk, frasa tanya, frasa sandang, dan frasa sambung. Sudah menjadi kelaziman dalam tata bahasa Indonesia untuk membagi jenis-jenis frasa atas:

- 1) Frasa eksosentrik :
 - a) frasa eksosentrik direktif,
 - b) frasa eksosentrik nondirektif;
- 2) Frasa endosentrik :
 - a) Frasa endosentrik berinduk satu (frasa modifikatif):
 - Frasa nominal,
 - Frasa adjectival,
 - Frasa pronominal,
 - Frasa numeralia,
 - Frasa verbal;
 - b) Frasa endosentrik berinduk banyak:
 - Frasa koordinatif,
 - Frasa apositif.

Frasa dapat dibedakan atas dua macam, yaitu frasa endosentrik dan frasa eksosentrik.

1. Frasa Endosentrik

Menurut Verhaar (1982: 113) frasa endosentrik adalah frasa yang unsur pusatnya mampu berdistribusi sama (paralel) dengan frasa yang dibentuknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramlan (1996: 155) yang mengatakan bahwa frasa yang mempunyai distribusi sama dengan unsurnya, baik semua unsure maupun salah satu unsurnya disebut frasa endosentrik. Menurut Bloomfield (1933:188) ada dua macam konstruksi endosentrik, yaitu koordinatif (serial) dan subordinatif (atributif).

Yang dimaksud frasa endosentrik ialah frasa yang mempunyai fungsi yang sama dengan salah satu atau semua unsur langsungnya. Frasa endosentrik adalah frasa yang keseluruhannya mempunyai perilaku sintaksis yang sama dengan salah satu komponennya. Frasa endosentrik dapat dibedakan atas tiga jenis, yaitu:

- a. Frasa endosentrik yang atributif merupakan frasa endosentrik yang terdiri atas unsur-unsur yang tidak setara. Di dalamnya terdapat unsur yang berstatus sebagai atribut, disebabkan adanya unsure yang berperan sebagai unsur inti. Unsur-unsur itu tidak dapat dihubungkan dengan kata sambung *dan* atau *atau*.

Misalnya:

Mahasiswa *ini*

Dosen *sintaksis*

Bahasa *saya*

Dalam frasa-frasa itu, unsur-unsur yang bercetak miring merupakan unsur atribut.

- b. Frasa endosentrik koordinatif merupakan frasa endosentrik yang terdiri atas unsur-unsur yang setara. Unsur-unsur tersebut merupakan unsur utama atau unsur inti;

jadi, tidak ada unsur yang bukan inti. Kesetaraannya dibuktikan dengan unsur-unsur yang kemungkinan dihubungkan dengan kata sambung *dan* atau *atau*.

Contoh:

Sehat dan kuat

Entah benar atau tidak

Bersih dan teratur

Selanjutnya, dalam hal ketiadaan konjungsinya, bentuk frasa endosentrik koordinatif yang tidak menggunakan konjungsi seperti ibu bapak, tua muda, hilir mudik, pulang pergi, tiga hari (Chaer 2003: 228).

c. Frasa endosentrik yang apositif merupakan frasa yang mirip dengan frasa endosentrik koordinatif dalam hal bahwa masing-masing unsurnya dapat saling menggantikan. Hanya saja, jika dalam frasa endosentrik koordinatif dimungkinkan adanya pemakaian konjungsi *dan* atau *atau*, namun dalam frasa endosentrik apositif, unsur-unsur itu dihubungkan dengan:

- konjungsi *yang*
- hanya dirangkai oleh tanda koma
- dipisahkan dengan tanda pisah (--) yang diikuti ungkapan pengukuhan atau perbaikan/peralatan (Kridalaksana 1988:98).

Misalnya:

Zainal Abidin yang ketua umum UKM Seni dan Budaya Talas

Zalva, adikku

Jokowi, Presiden RI

Goblok –eh maaf, bodoh

Lantas, bagaimana halnya dengan konstruksi Presiden Jokowi (yang tidak ditulis dengan Presiden RI, Joko Widodo), atau Rasul Muhammad (yang tidak dinyatakan dengan Rasul Allah, Muhammad) ?

Secara linguistik, dalam hal ini segi sintaksis frasa konstruksi-konstruksi tersebut berterima dan tergolong frasa endosentrik apositif. Konstruksi *Presiden Jokowi*, dapat pula disebut sebagai frasa endosentrik apositif karena kata *Jokowi* dapat dianggap sebagai aposisi bagi kata *Presiden*.

2. Frasa Eksosentrik

Yang dimaksud frasa eksosentrik ialah frasa yang tidak mempunyai fungsi yang sama dengan salah satu atau semua unsur langsungnya.

5. Kaidah Struktur Frasa Bahasa Indonesia

Tiap kata atau frasa dalam kalimat memiliki fungsi mengaitkan kata dengan kata atau frasa lain yang ada dalam kalimat tersebut. Fungsi itu bersifat sintaksis, artinya berkaitan dengan urutan kata atau frasa dalam kalimat. Atribut dalam frasa nominal dibedakan menjadi :

a) Frasa nomina, unsur pusat nomina dan atribut nomina

Contoh:

(1) Pada pagi hari menjelang subuh Liring kuning keluar berjalan-jalan karena mengantuk secara tidak sengaja telah menginjak jejak kaki kerbau dan akhirnya terjatuh.

(2) *Rumah gubug* glandangan ini berada di pinggiran pesisir kali brantas.

(3) Keesokan harinya, rombongan yang dipimpin oleh Ki Jaga Karya hanya menemukan *tumpukan pakaian* Guna Sentika dan Rara Sumini, sedangkan mereka berdua seperti lenyap di telan bumi.

(4) Sedang di sisi lain, Rara Sumini yang putri seorang Demang di daerah Kediri juga sangat ingin sowan dan berkenalan dengan orang tua Guna Sentika di Kutaraja Majapahit yang konon seorang pejabat di lingkungan istana, dan dekat dengan *keluarga raja*.

Berdasarkan data (1) sampai dengan (4) tampak adanya berbagai fungsi struktur atributif pada frasa nominal. Pada data (1) kaki kerbau mempunyai struktur kaki sebagai inti sedangkan kerbau sebagai atribut. Fungsi atribut adalah menjelaskan inti frasa. Data (2) rumah gubug mempunyai struktur gubug sebagai atribut yang menjelaskan rumah sebagai inti. Dengan demikian, fungsi atribut kata gubug menjelaskan inti kata yang berada di depan. Hal ini berlaku juga pada data (4) yaitu pada frasa *tumpukan pakaian* yang memiliki struktur inti diikuti atribut. Begitu juga data (4) frasa *keluarga raja* memiliki struktur keluarga sebagai inti dan raja sebagai atribut.

b) frasa verba, unsur pusat nomina, atribut verba

Contoh:

Utusan datang lagi ke Kyai Mochtar akan meminta lagi dan Kiyai Mochtar meminta utusan itu untuk membawa Kebo Kicak ke Banyuwangi. Hasil penelitian frasa nominal dengan struktur nomina diikuti verba hanya ditemukan satu data cerita rakyat. Berdasarkan contoh, tampak adanya penggunaan frasa nominal dengan struktur kata

utusan berfungsi sebagai inti yang diikuti kata datang. Fungsi atribut datang adalah menjelaskan inti kata utusan pada frasa nominal.

c) frasa ajektiva, unsur pusat nomina dan atribut ajektiva

misalnya:

- (1) seiring dengan waktu Zalva Quratul'ain tumbuh dewasa menjadi *gadis cantik*
- (2) Konon di jaman Mojopahit daeran Jogoroto dan sekitarnya masih berupa *hutan lebat*
- (3) Perempuan itu tidak tahu kalau ada *buaya putih* di kanal itu

Sebagai inti kata pada frasa ajektiva tampak adanya struktur nomina sebagai inti diatasi oleh atribut ajektiva yaitu cantik (1), lebat (2), putih (3).

d) Frasa partikula, unsur pusat nomina dan atribut partikula

Contoh:

- (1) Suatu ketika *si perempuan* ini sedang mandi di sungai dekat muara.
- (2) Sedang beberapa jam kemudian *sang laki-laki* datang mencari istrinya.

Struktur kedua frasa pada data adalah atribut partikula (*si* dan *sang*) diikuti inti kata perempuan dan laki-laki.

6. Frasa Endosentrik Apositif

Frasa Endosentrik Apositif dalam pelajaran bahasa Indonesia sudah tidak asing lagi. Dari definisi Endosentrik Apositif merupakan frasa yang tidak dapat dihubungkan dengan kata hubung *dan* atau *atau* dan secara semantik unsurnya satu. Menurut Verhaar (1982:113) frasa endosentrik adalah frasa yang unsur pusatnya mampu berdistribusi sama (parallel) dengan frasa yang dibentuknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramlan (1996:155) yang mengatakan bahwa frasa yang mempunyai

distribusi sama dengan unsurnya, baik semua unsur maupun salah satu unsurnya disebut frasa endosentrik. Menurut Bloomfield (1993:188) ada dua macam konstruksi endosentrik, yaitu koordinatif (serial) dan subordinatif (atributif).

Frasa Endosentrik Apositif adalah frasa yang semua unsur langsungnya merupakan inti dan sekaligus tambahan. Thoifin (1994: 37). Frasa endosentrik apositif adalah frasa endosentrik yang setiap unsur pembentuknya memiliki kandungan informasi yang sama dan saling menegaskan. Frasa endosentrik apositif merupakan frasa yang berinti dua dan kedua inti itu tidak mempunyai referen yang sama, sehingga kedua inti tersebut tidak dapat dihubungkan oleh konektor. Putrayasa (2007:8) menyatakan bahwa hubungan apositif adalah hubungan yang menjelaskan sekaligus dapat berperan sebagai pengganti bagian yang dijelaskan. Oscar (1993) menambahkan bahwa unsur-unsur frasa ini tidak dapat dihubungkan dengan kata *dan* atau *atau* dan secara semantis unsur yang satu sama dengan yang lainnya.

Yang dimaksud dengan aposisi adalah kata, frasa, atau klausa yang berfungsi memberikan keterangan tambahan pada inti, tetapi merujuk pada referensi yang sama dengan disertai oleh jeda atau tanda koma, baik disertai dengan kata tugas kopula *yaitu* atau *yakni* maupun *tidak* (Alwi 1992). Ramlan (1987:157) menjelaskan bahwa istilah apositif dalam frasa endosentrik berarti gelar atau keterangan yang ditambahkan atau diselipkan, dan dapat diartikan sebagai keterangan pengganti. Unsur-unsur pembentuk frasa endosentrik apositif mempunyai referensi yang sama dan dapat saling menggantikan. Hal ini berarti bahwa konstruksi frasa endosentrik apositif terbentuk dari dua unsur atau lebih. Unsur-unsur pembentuknya secara otomatis mempunyai

hubungan antar unsurnya, baik hubungan posisi maupun hubungan makna seperti berikut: Muhammad, nabi yang terakhir, wafat di Madinah.

Berdasarkan contoh di atas, frasa endosentrik apositif memiliki kekhasan, yaitu semua anggota frasa baik inti maupun penjelas dapat saling menggantikan. Dengan kata lain, distribusi baik inti maupun penjelas dapat dipertukarkan tempatnya. Pada pembahasan frasa endosentrik apositif, contoh frasa yang digunakan adalah aposisi subjek. Memang penggunaan frasa endosentrik apositif pada umumnya seperti contoh diatas. Namun, menurut Putrayasa (2009:24), perluasan aposisi tidak hanya terdapat pada subjek saja, tetapi juga pada predikat dan objek.

Penggunaan bahasa frasa endosentrik apositif dalam kalimat adalah sebagai berikut:

Reza, anak Pak Sahar itu sedang belajar.

Si Kasma, pelayan toko itu dimarahi majikannya.

Semeru, gunung tertinggi di Pulau Jawa, akan meletus.

Kita, orang awam ini tidak perlu campur tangan urusan negeri.

Kita, Bangsa Indonesia terkenal ramah tamah.

Unismuh, Kampus Biru yang memiliki banyak prestasi.

Bu Munirah, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang baik dan ramah.

7. Wawasan Rubrik Berita

Rubrik berita merupakan suatu tempat atau wadah yang sengaja disediakan oleh lembaga penelitian surat kabar, sebagai tempat penampungan aspirasi masyarakat, dalam mengeluarkan pendapatnya tentang berbagai hal kepada pihak lain yang dituju. Rubrik adalah ruangan yang terdapat dalam surat kabar yang memuat isi dan berita, ruangan khusus yang dapat dimuat dengan periode yang tetap dengan hari-hari tertentu atau beberapa minggu sekali, yang membuat masalah masing-masing sesuai yang ditulis rubrik tersebut.

Rubrik merupakan sebuah halaman yang memiliki kepala halaman (kop) yang terdapat di dalam media cetak baik Koran, majalah, tabloid, bulletin, dan lainnya. Di dalamnya memuat mengenai berbagai informasi baik berita, opini, maupun iklan yang senada sasaran pembacanya. Misalnya, di dalam sebuah surat kabar memuat rubrik ekonomi-bisnis. Di dalamnya biasanya memuat mengenai berita, opini, dan iklan bisnis sesuai dengan sasaran pembacanya. Begitu pula dengan rubrik remaja, isinya biasa memuat berita terbaru dunia remaja, opini kalangan remaja dan iklan bagi sasaran pembaca remaja.

Berita adalah suatu laporan kejadian yang ditimbulkan sebagai bahan yang menarik perhatian publik media massa. Dari sekian definisi atau batasan tentang berita itu, pada prinsipnya ada beberapa unsur penting yang harus diperhatikan dari definisi tersebut. Yakni laporan kejadian atau peristiwa atau pendapat yang menarik dan penting disajikan secepat mungkin kepada khalayak.

Pembaca semakin mengerti bahwa yang dinamakan berita sudah mengandung muatan interensnya, sebuah wacana berita hakekatnya telah memuat kenyataan dengan cara pandang tertentu. Dalam wacana berita penulis melakukan interpretasi tertentu terhadap suatu kenyataan dan para pembacadapat mengidentifikasi dirinya dengan penulis artikel maupun dengan pers memuatnya. Adapun persyaratan rubrik berita diantaranya:

1. Pangsa pasar yang jelas, misalnya rubrik remaja dikemas lebih berwarna dan didominasi oleh gambar nuansa kartun tiga dimensi untuk menarik perhatian remaja. Karena isi dan tampilan yang disajikan untuk pembaca harus disesuaikan dengan sasaran pembaca rubrik tersebut.

2. Memiliki konten yang beragam, umumnya sebuah halaman atau rubrik memiliki lebih dari tiga konten yang berbeda. Berita atau opini biasanya disimpan di bagian atas halaman dengan foto dan judul yang besar. Sebuah rubrik biasanya diisi dengan berita tambahan, iklan, foto atau ilustrasi lainnya.
3. Memiliki dumi, dumi adalah kerangka halaman yang dapat menjadi panduan divisi pracetak dalam menyimpan konten berita, foto dan ilustrasi menjadi halaman yang menarik dan indah dipandang. Dengan adanya dumi, akan memudahkan divisi pracetak dalam menentukan berapa berita, foto, atau iklan yang dapat masuk sebuah halaman.
4. Memiliki nama dan kop, misalnya rubrik ekspresi untuk halaman remaja, karena diharapkan dapat menjadi rubrik yang mengandung berbagai ekspresi remaja baik inovasi, karya, maupun kreativitas dengan positif.

Tulisan akan lebih efektif jika disamping kalimat-kalimat yang disusunnya benar, juga gaya penyajiannya (retorikanya) menarik perhatian pembaca. Walaupun kalimat-kalimat yang disusunnya sudah gramatikal, sesuai dengan kaidah, belum tentu tulisan itu memuaskan pembacanya jika segi retorikanya tidak memikat, kalimat akan membosankan pembacanya jika selalu disusun dengan konstruksi yang monoton atau tidak bervariasi. Misalnya, konstruksi kalimat itu selalu subjek-predikat-objek-keterangan atau selalu konstruksi induk kalimat-anak kalimat. Oleh karena itu, masalah yang berkaitan dengan struktur frasa perlu diteliti secara intensif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan kerangka bagan pikir berikut.

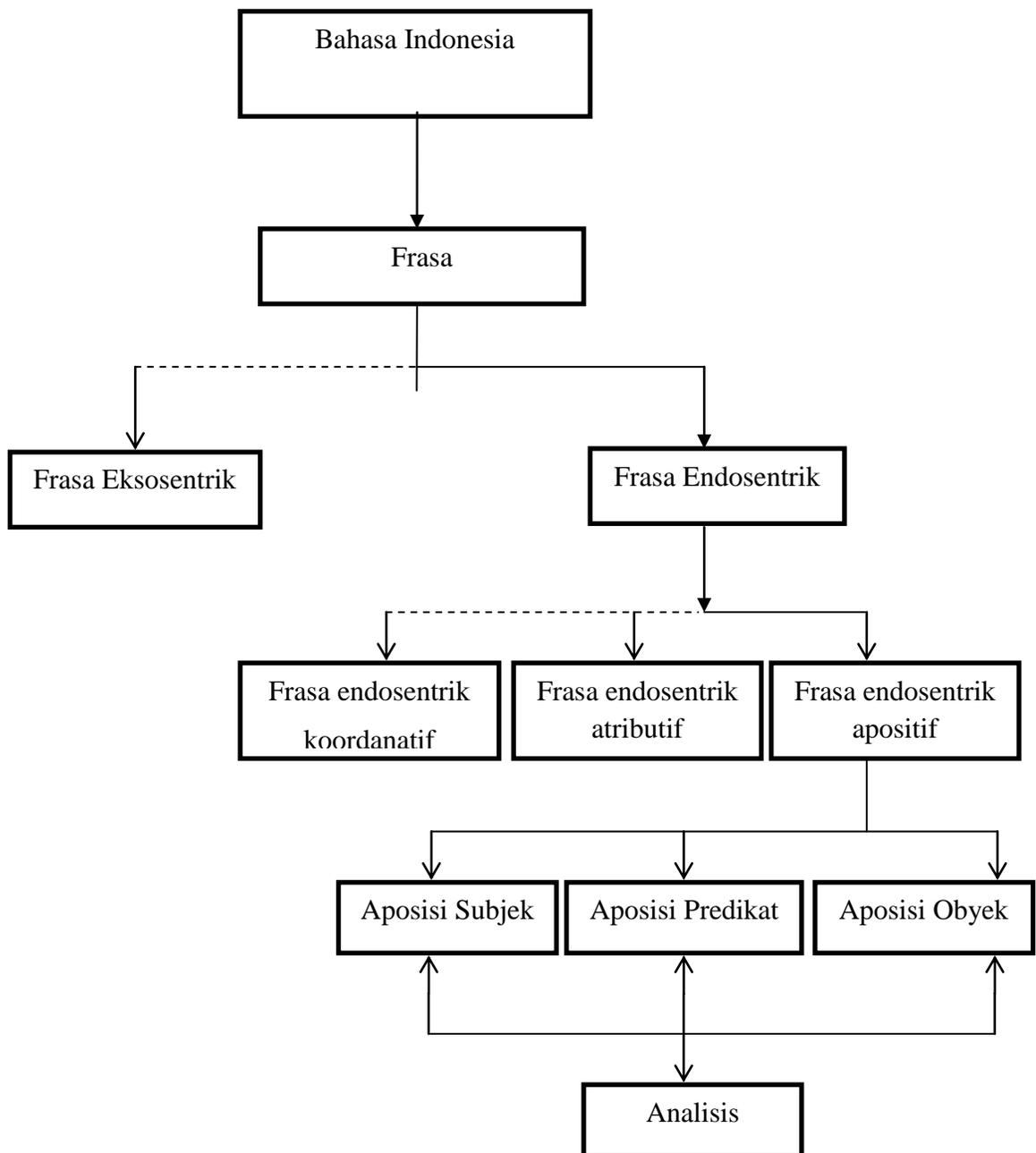
B. Kerangka Pikir

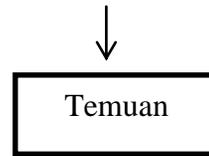
Dengan memerhatikan uraian pada kajian pustaka, maka pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir selanjutnya. Landasan berpikir yang di maksud tersebut akan mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini, guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia perlu dilakukan sejak dini agar siswa dapat terampil menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, khususnya menentukan frasa endosentrik apositif di rubrik wacana berita di koran harian go cakrawala. Diakui bahwa banyak peserta didik yang belum mengetahui menentukan pola frasa khususnya frasa endosentrik apositif. Untuk itu penulis akan menguraikan secara rinci landasan berpikir yang dijadikan pegangan dalam penelitian ini.

Frasa ialah bentuk linguistik yang terdiri atas dua kata atau lebih, yang tidak melebihi batas subyek atau predikat. Berdasarkan kesetaraan distribusi unsur-unsurnya atas dua jenis, yakni endosentrik dan eksosentrik.

Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir tersebut akan digambarkan pada bagan berikut.





Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, untuk mencapai tujuan penelitian dan memperoleh manfaat penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan perlu dipilih metode penelitian yang tepat. Sugiyono (2012:3) mengungkapkan “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Zulfadrial, (2012: 220) menyatakan bahwa “metode merupakan suatu jalan, petunjuk pelaksanaan, atau petunjuk praktis suatu penelitian dilakukan”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan peristiwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan keterangan mengenai peristiwa yang terjadi. Menurut Suharsaputra (2012:186), penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

B. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah media cetak yaitu surat kabar harian go cakrawala.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah wacana berita di Rubrik Go Cakrawala Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Surat Kabar Harian Go Cakrawala. Data yang telah dikumpulkan diberi kode dan nomor urut teks beserta nomor urut paragraf.

Contoh pencatatan data yang dilakukan adalah RGC/hal.3/kol.3/par.5/25.10.2017 yang berarti Rubrik Go Cakrawala, halaman 3, kolom ke 3, paragraf 5, tanggal 25 Oktober 2017.

D. Definisi Operasional Variabel

Frasa endosentrik apositif sebagai salah satu bagian dari unsur-unsur bahasa perlu menjadi bahan penelitian guna mengetahui sejauh mana ketetapan penggunaan frasa endosentrik apositif dalam kalimat bahasa Indonesia. Frasa endosentrik apositif merupakan frasa yang berinti dua dan kedua inti itu tidak mempunyai referen yang sama, sehingga kedua inti tersebut tidak dapat dihubungkan dengan kata *dan* atau *atau*.

Yang dimaksud dalam definisi operasional variabel disini adalah mencari tiap-tiap kalimat yang menggunakan frasa endosentrik apositif pada wacana berita pada rubrik Go Cakrawala.

Untuk memperjelas arah penelitian ini dan tidak terjadi kekeliruan pemahaman, peneliti memberikan bahasa definisi, yaitu : struktur frasa bahasa Indonesia. Struktur frasa adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi yang memiliki struktur yang sesuai dengan bahasa Indonesia, sedangkan analisis ialah pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh data yang lebih akurat (Adi, 1993:18)

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan dua cara yaitu pengumpulan data pustaka, sejalan dengan prinsip-prinsip metode pengumpulan data lapangan juga digunakan teknik pengumpulan data pustaka sekunder. Disamping itu, dicatat sejumlah informasi yang dapat dijadikan landasan atau bahan yang berkaitan dengan struktur frasa Indonesia di wacana berita.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu dengan mengumpulkan data melalui sumber-sumber tertulis yang relevan dengan penelitian ini, sehingga penelitian ini disebut penelitian pustaka.

Untuk mendapatkan sebagian rujukan dalam penelitian, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik pengamatan

Teknik pengamatan dilakukan dengan cara mengamati data secara langsung yaitu dengan membaca wacana berita go cakrawala.

2. Teknik catat

Mencatat seluruh frasa endosentrik apositif yang digunakan dalam wacana berita di rubrik go cakrawala.

Data dikelompokkan berdasarkan kesamaan tipe dan perilakunya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data terhadap penggunaan frasa endosentrik apositif pada wacana berita di rubrik go cakrawala menggunakan teknik analisis kualitatif yakni menyimpulkan dan menganalisis data dengan menggunakan verba serta menggambarkan data hasil penelitian ini dengan cara berargumentasi dan bernarasi.

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data kualitatif dengan cara mengumpulkan data-data sehingga dapat dijadikan sebagai analisis deskriptif. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan penggunaan frasa endosentrik apositif pada wacana berita di rubrik go cakrawala. Dari analisis dapat dilihat bahwa terdapat banyak penggunaan frasa endosentrik apositif.

Selanjutnya, dideskripsikan berdasarkan fenomena sosial yang dapat dijadikan acuan penelitian meliputi:

1. Mengidentifikasi data dengan membaca berulang-ulang wacana berita yang terdapat pada Rubrik Surat Kabar harian Go Cakrawala.
2. Klasifikasi seluruh data yang telah diperoleh berupa penggunaan frasa endosentrik apositif.
3. Menganalisis data seperti kata-kata yang membentuk kalimat pada setiap paragraf pada wacana berita.
4. Mendeskripsikan penggunaan frasa endosentrik apositif yang terdapat pada wacana berita di rubrik go cakrawala.
5. Bila hasil penelitian sudah dianggap sesuai, maka hasil tersebut dianggap sebagai hasil akhir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Penggunaan Frasa Endosentrik Apositif pada Wacana Berita di Rubrik Go Cakrawala dilakukan dengan metode penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini adalah berupa kalimat yang mengandung frasa endosentrik apositif.

Dari terbitan empat harian surat kabar go cakrawala diperoleh data sebanyak 48 frasa. Berikut ini merupakan hasil analisis data *Penggunaan Frasa Endosentrik Apositif pada Wacana Berita di Rubrik Go Cakrawala* yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah surat kabar harian Go Cakrawala:

Data 1 : *Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa, Dr Salam* menegaskan tidak akan memberi ruang bagi kepala sekolah mencairkan dana BOS tanpa dokumen laporan pertanggungjawaban. (RGC/hal.3/kol.1/13.6.2017) Unsur *Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa* memiliki informasi yang sama dengan *Dr Salam*, dan sebaliknya *Dr Salam* menerangkan *Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain. Perhatikan perbandingan berikut:

- Dokumen laporan pertanggungjawaban harus diperlihatkan oleh kepala sekolah apabila ingin mencairkan dana BOS, hal ini disampaikan langsung oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa.
- Dr Salam menegaskan bahwa tidak akan mencairkan dana BOS bagi kepala sekolah yang tidak menyertakan dokumen laporan pertanggungjawaban.

Data 2 : *Gubernur Sulawesi Selatan, Syahrul Yasin Limpo* menggelar buka puasa bersama di rumah jabatannya. (RGC/hal.3/kol.4/par.1/13.6.2017) Unsur *Gubernur Sulawesi Selatan* memiliki informasi yang sama dengan *Syahrul Yasin Limpo*, dan sebaliknya *Syahrul Yasin Limpo* menerangkan *Gubernur Sulawesi Selatan*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa

endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain. Perhatikan perbandingan berikut:

- Buka puasa bersama di gelar di rumah jabatan Gubernur Sulawesi Selatan.
- Syahrul Yasin Limpo menggelar buka puasa bersama di rumah jabatannya.

Data 3 : *Bupati Wajo, H Andi Burhanuddin Unru* melantik 22 orang pejabat eselon III dan IV, di lingkungan Pemerintah Kabupaten Wajo di ruang kerja Bupati Wajo. (RGC/hal.5/kol.4/13.6.2017) Unsur *Bupati Wajo* memiliki informasi yang sama dengan *H Andi Burhanuddin Unru*, dan sebaliknya *H Andi Burhanuddin Unru* menerangkan *Bupati Wajo*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain. Perhatikan perbandingan berikut:

- *H Andi Burhanuddin Unru* melantik 22 orang pejabat eselon III dan IV.
- *Bupati Wajo* melantik 22 orang pejabat eselon III dan IV di ruang kerjanya

Data 4 : PSM Makassar mengamankan tiga poin kandang seusai menekuk Persiba Balikpapan 3-1 pada *pekan ke-31 Liga 1 2017 di Stadion Andi Mattalata Mattoangin, Makassar, Selasa, 24 Oktober*. (RGC/hal.1/kol.2/par.1/25.10.2017) Unsur *Stadion Andi Mattalata Mattoangin* memiliki informasi yang sama dengan *Makassar*, dan sebaliknya *Makassar* menerangkan *Stadion Andi Mattalata Mattoangin*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain. Perhatikan perbandingan berikut:

- *pekan ke-31 Liga 1 2017* yang dilaksanakan di *Stadion Andi Mattalata Mattoangin*

Makassar, Selasa 24 Oktober, PSM mengamankan.....

- 3-1 berhasil dicetak PSM Makassar dalam Liga 1 2017 pekan ke-31 di Stadion Andi Mattalata Mattoangin Makassar pada 24 Oktober.

Data 5 : Harapan ini dilontarkan *Menteri Koordinator Politik Hukum dan Keamanan (Menkopolhukam)*, *Wiranto* dalam rapat koordinasi di Jakarta. (RGC/hal.1/kol.5/par.1/25.10.2017) Unsur *Menteri Koordinator Politik Hukum dan Keamanan (Menkopolhukam)* memiliki informasi yang sama dengan *Wiranto*, dan sebaliknya *Wiranto* menerangkan *Menteri Koordinator Politik Hukum dan Keamanan (Menkopolhukam)*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain. Perhatikan perbandingan berikut:

- harapan yang dilontarkan *Koordinator Politik Hukum dan Keamanan (Menkopolhukam)*, *Wiranto* pada rapat koordinasi di Jakarta kemarin.....
- pada rapat koordinasi di Jakarta, *Koordinator Politik Hukum dan Keamanan (Menkopolhukam)*, *Wiranto* melontarkan harapan.....

Data 6 : Dandim 1419 Enrekang mempersiapkan penyambutan kedatangan *Panglima TNI Republik Indonesia*, *Jendral Gatot Nurmantyo* di Bumi Massenrempulu Kabupaten Enrekang. (RGC/hal.2/kol.1/par.1/25.10.2017) Unsur *Panglima TNI Republik Indonesia* memiliki informasi yang sama dengan *Jendral Gatot Nurmantyo*, dan sebaliknya *Jendral Gatot Nurmantyo* menerangkan *Panglima TNI Republik Indonesia*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena

frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain. Perhatikan perbandingan berikut:

- panglima TNI RI, Jendral Gatot Nurmantyo akan hadir di Kabupaten Enrekang yang terkenal dengan sebutan Bumi Massenrempulu tersebut
- kedatangan Panglima TNI RI di Kabupaten Enrekang akan disambut langsung oleh Dandim 1419 Enrekang

Data 7 : Menurut *Dandim 1419 Enrekang, Letkol Inf. Aries Dwiyanto* bahwa kedatangan Jendral Gatot Nurmantyo di Enrekang bukanlah dalam rangka kunker namun sebagai kunjungan silaturahmi. (RGC/hal.2/kol.1/par.2/25.10.2017) Unsur *Dandim 1419 Enrekang* memiliki informasi yang sama dengan *Letkol Inf. Aries Dwiyanto*, dan sebaliknya *Letkol Inf. Aries Dwiyanto* menerangkan *Dandim 1419 Enrekang*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain. Perhatikan perbandingan berikut:

- kunjungan Jendral Gatot Nurmantyo kali ini merupakan kunjungan silaturahmi, menurut Letkol Inf. Aries Dwiyanto
- kunjungan Jendral Gatot Nurmantyo kali ini bukan merupakan kunker seperti yang diungkapkan Dandim 1419 Enrekang

Data 8 : *Sekretaris DPRD Maros, Towadeng* mengatakan, nilai Rp7 juta itu dipotong pajak 15 persen. (RGC/hal.2/ kol.4/par.3/25.10.2017) Unsur *Sekretaris DPRD Maros* memiliki informasi yang sama dengan *Towadeng*, dan sebaliknya *Towadeng* menerangkan *Sekretaris DPRD Maros*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut

tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain. Perhatikan perbandingan berikut:

- nilai Rp7 juta akan dipotong pajak 15 persen, seperti yang diungkapkan oleh Sekretaris DPRD Maros
- Towadeng mengatakan, pajak 15 persen merupakan potongan untuk nilai Rp7 juta

Data 9 : Lebih lanjut dia mengatakan, tunjangan ini berdasarkan *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Hak Administratif Keuangan DPRD, yang mewajibkan pemerintah daerah untuk menganggarkan tunjangan tersebut.* (RGC/hal.2/ kol.4/par.5/25.10.2017) Unsur *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Hak Administratif Keuangan DPRD* memiliki informasi yang sama dengan yang *mewajibkan pemerintah daerah untuk menganggarkan tunjangan.* Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain. Perhatikan perbandingan berikut:

- *Hak Administratif Keuangan DPRD* yang terdapat dalam *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2017*
- *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2017, mewajibkan pemerintah daerah untuk menganggarkan tunjangan*

Data 10 : *Direktur RSUD Syekh Yusuf Gowa, dr. Salahuddin* menjelaskan kegiatan ini digelar bagaimana cara agar memberikan pelayanan dari dokter bisa lebih dekat dengan masyarakat. (RGC/hal.3/ kol.1/par.4/25.10.2017) Unsur *Direktur RSUD Syekh Yusuf Gowa* memiliki

informasi yang sama dengan *dr. Salahuddin*, dan sebaliknya *dr. Salahuddin* menerangkan *Direktur RSUD Syekh Yusuf Gowa*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain. Perhatikan perbandingan berikut:

- *dr. Salahuddin*, selaku *Direktur RSUD Syekh Yusuf Gowa* menjelaskan bagaimana cara agar memberikan pelayanan dari dokter bisa lebih dekat dengan masyarakat
- kegiatan ini digelar oleh *Direktur RSUD Syekh Yusuf Gowa*, *dr. Salahuddin* untuk menjelaskan bagaimana cara memberikan pelayanan dari dokter agar bisa lebih dekat dengan masyarakat

Data 11 : *Istri Bupati Gowa, Adnan Purichta Ichsan*, ikut memasang kaca mata ke seorang ibu-ibu yang mengalami rabun. (RGC/hal.3/ kol.1/par.10/25.10.2017) Unsur *Istri Bupati Gowa* memiliki informasi yang sama dengan *Adnan Purichta Ichsan*, dan sebaliknya *Adnan Purichta Ichsan* menerangkan *Istri Bupati Gowa*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain. Perhatikan perbandingan berikut:

- *Adnan Purichta Ichsan*, selaku *Istri Bupati Gowa* ikut memasang kaca mata ke seorang ibu-ibu yang mengalami rabun
- pemasangan kaca mata langsung dipasang oleh *Istri Bupati Gowa* kepada seorang ibu-ibu yang mengalami rabun

Data 12 : Sosialisasi yang dibuka secara resmi oleh *Kepala Kecamatan Barombong, Ary*

Mahidin Aspari, ini dihadiri *Kepala BPJS Kabupaten Gowa, dr.Lesti* dan perwakilan dari Dinas Sosial Kabupaten Gowa dan RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. (RGC/hal.3/ kol.2/par.2/25.10.2017) Unsur *Kepala Kecamatan Barombong* memiliki informasi yang sama dengan *Ary Mahidin Aspari*, dan sebaliknya *Ary Mahidin Aspari* menerangkan *Kepala Kecamatan Barombong*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain. Perhatikan perbandingan berikut:

- *Kepala Kecamatan Barombong, Ary Mahidin Aspari* membuka secara resmi sosialisasi
- sosialisasi yang dihadiri *Kepala BPJS Kabupaten Gowa, dr.Lesti* dan perwakilan dari Dinas Sosial Kabupaten Gowa dan RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, dibuka secara resmi oleh *Kepala Kecamatan Barombong, Ary Mahidin Aspari*
- *Kepala BPJS Kabupaten Gowa, dr.Lesti* dan perwakilan dari Dinas Sosial Kabupaten Gowa dan RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa menghadiri sosialisasi

Data 13 : *Humas PDAM Gowa, Nurdiansyah Baso*, mengatakan alat khusus Tee PVC 8 inci ini berfungsi agar distribusi air bersih mengalir secara merata. (RGC/hal.3/ kol.3/par.2/25.10.2017) Unsur *Humas PDAM Gowa* memiliki informasi yang sama dengan *Nurdiansyah Baso*, dan sebaliknya *Nurdiansyah Baso* menerangkan *Humas PDAM Gowa*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain. Perhatikan perbandingan berikut:

- *Nurdiansyah Baso*, selaku *Humas PDAM Gowa* mengatakan alat khusus Tee PVC 8 inci

ini berfungsi agar distribusi air bersih mengalir secara merata

- alat khusus Tee PVC 8 inci berfungsi agar distribusi air bersih mengalir secara merata, seperti yang dikatakan oleh Humas PDAM Gowa

Data 14 : *Ketua DPC Demokrat Kota Makassar terpilih, Adi Rasyid Ali (ARA)* akhirnya merampungkan struktur pengurusnya. (RGC/hal.3/ kol.7/par.1/25.10.2017) Unsur *Ketua DPC Demokrat Kota Makassar terpilih* memiliki informasi yang sama dengan *Adi Rasyid Ali (ARA)*, dan sebaliknya *Adi Rasyid Ali (ARA)* menerangkan *Ketua DPC Demokrat Kota Makassar terpilih*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain.

Data 15 : *Kepala Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Dispora Sulsel, Muchlis Mallajareng* mengatakan, untuk tribun selatan sementara dipersiapkan pengecoran lantai dan pembesian. (RGC/hal.4/ kol.1/par.1/25.10.2017) Unsur *Kepala Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Dispora Sulsel* memiliki informasi yang sama dengan *Muchlis Mallajareng*, dan sebaliknya *Muchlis Mallajareng* menerangkan *Kepala Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Dispora Sulsel*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain. Perhatikan perbandingan berikut:

- *Muchlis Mallajareng*, selaku *Kepala Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Dispora Sulsel* mengatakan, untuk tribun selatan sementara dipersiapkan pengecoran lantai dan

pembesian

- mengatakan, untuk tribun selatan sementara dipersiapkan pengecoran lantai dan pembesian seperti yang dikatakan oleh *Muchlis Mallajareng*

Data 16 : *Wakil Ketua DPRD Makassar, Indira Mulayasari Paramastuti*, langsung merasa prihatin terhadap warga jalan Pampang yang tangannya harus diamputasi akibat sengatan listrik. (RGC/hal.4/ kol.4/par.2/25.10.2017) Unsur *Wakil Ketua DPRD Makassar* memiliki informasi yang sama dengan *Indira Mulayasari Paramastuti*, dan sebaliknya *Indira Mulayasari Paramastuti* menerangkan *Wakil Ketua DPRD Makassar*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain. Perhatikan perbandingan berikut:

- *Indira Mulayasari* merasa prihatin terhadap warga jalan Pampang yang tangannya harus diamputasi akibat sengatan listrik
- warga jalan Pampang yang tangannya harus diamputasi akibat sengatan listrik mendapat perhatian dari *Wakil Ketua DPRD Makassar* yang merasa prihatin dengan kondisinya

Data 17 : Kegiatan Commanders Call TNI-Polri akan digelar di *Lapangan Karebosi, Kota Makassar, Sulawesi Selatan*, Rabu (25/10/2017). (RGC/hal.4/ kol.5/par.1/25.10.2017) Unsur *Lapangan Karebosi* memiliki informasi yang sama dengan *Kota Makassar*, dan sebaliknya *Kota Makassar* menerangkan *Lapangan Karebosi*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain. Perhatikan

perbandingan berikut:

- *Di Kota Makassar, tepatnya di Lapangan Karebosi* akan digelar Kegiatan Commanders Call TNI-Polri
- Kegiatan Commanders Call TNI-Polri akan digelar di Lapangan Karebosi

Data 18 : Dua nama *pahlawan nasional asal Sulawesi Selatan, Andi Djemma dan Padjonga Dg Alle*, resmi menggantikan dua nama jalan di Kota Makassar. (RGC/hal.4/ kol.6/par.1/25.10.2017)

Unsur *pahlawan nasional asal Sulawesi Selatan* memiliki informasi yang sama dengan *Andi Djemma dan Padjonga Dg Alle*, dan sebaliknya *Andi Djemma dan Padjonga Dg Alle* menerangkan *pahlawan nasional asal Sulawesi Selatan*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain. Perhatikan perbandingan berikut:

- *pahlawan nasional asal Sulawesi Selatan* resmi menggantikan dua nama jalan di Kota Makassar
- dua nama jalan di Kota Makassar resmi diganti dengan nama dua *pahlawan nasional asal Sulawesi Selatan yaitu Andi Djemma dan Padjonga Dg Alle*

Data 19 : *Kepala Bagian Hukum Sekretariat Kota Makassar, Umar SH* mengatakan, perubahan nama tersebut berdasarkan *surat keputusan DPRD Kota Makassar tahun 2006, tentang persetujuan pemberian/perubahan nama-nama jalan dalam wilayah Kota Makassar*, yang dikeluarkan tanggal 23 Oktober 2017. (RGC/hal.4/ kol.6/par.3/25.10.2017) Unsur *Kepala Bagian Hukum Sekretariat Kota Makassar* memiliki informasi yang sama dengan *Umar SH*, dan sebaliknya *Umar SH* menerangkan *Kepala Bagian Hukum Sekretariat Kota Makassar*. Sehingga

ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain. Perhatikan perbandingan berikut:

- Perubahan nama dua jalan di Kota Makassar berdasar pada surat keputusan DPRD Kota Makassar Tahun 2006
- Umar SH mengungkapkan perubahan nama dua jalan itu sesuai dengan surat keputusan yang menyetujui pemberian/perubahan nama-nama jalan dalam wilayah Kota Makassar

Data 20 : *Bupati Luwu, Andi Muzakkar (Cakka)* kembali mendapat penghargaan. (RGC/hal.5/kol.1/par.1/25.10.2017) Unsur *Bupati Luwu* memiliki informasi yang sama dengan *Andi Muzakkar (Cakka)*, dan sebaliknya *Andi Muzakkar (Cakka)* menerangkan *Bupati Luwu*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain. Perhatikan perbandingan berikut:

- Penghargaan kembali diraih oleh Bupati Luwu
- Penghargaan yang diraih oleh *Andi Muzakkar (Cakka)* bukan merupakan penghargaan yang pertama kali ia terima

Data 21 : *Kepala Dinas Kesehatan (Kadinkes) Wajo, dr Baso Rahmanuddin* meminta agar seluruh petugas dan pengelola Posyandu disetiap lingkungan dapat meningkatkan pelayanan posyandu dengan lebih baik. (RGC/hal.5/ kol.4/par.1/25.10.2017) Unsur *Kepala Dinas Kesehatan (Kadinkes) Wajo* memiliki informasi yang sama dengan *dr Baso Rahmanuddin*, dan sebaliknya *dr Baso Rahmanuddin* menerangkan *Kepala Dinas Kesehatan (Kadinkes) Wajo*.

Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain. Perhatikan perbandingan berikut:

- Pelayanan posyandu harus ditingkatkan sesuai permintaan *Kepala Dinas Kesehatan (Kadinkes) Wajo*
- seluruh petugas dan pengelola Posyandu di setiap lingkungan dapat meningkatkan pelayanan posyandu dengan lebih baik, begitu tutur *dr Baso Rahmanuddin, selaku Kepala Dinas Kesehatan (Kadinkes) Wajo*

Data 22 : *Kapolres Soppeng, AKBP Indra Lutrianto Amstono* mengatakan, peredaran obat ilegal saat ini harus dilaksanakan secara serius dan berkesinambungan. (RGC/hal.5/kol.5/par.5/25.10.2017) Unsur *Kapolres Soppeng* memiliki informasi yang sama dengan *AKBP Indra Lutrianto Amstono*, dan sebaliknya *AKBP Indra Lutrianto Amstono* menerangkan *Kapolres Soppeng*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain. Perhatikan perbandingan berikut:

- peredaran obat ilegal saat ini harus dilaksanakan secara serius dan berkesinambungan, tutur *Kapolres Soppeng*
- *AKBP Indra Lutrianto Amstono* menghimbau agar peredaran obat ilegal harus dilaksanakan secara serius dan berkesinambungan

Data 23 : *Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Ristekdikti), Mohammad Nasir* mengakui saat ini indeks kompetisi global untuk produk-produk Indonesia sudah mengalami

perbaikan. (RGC/hal.6/ kol.1/par.5/25.10.2017) Unsur *Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Ristekdikti)* memiliki informasi yang sama dengan *Mohammad Nasir*, dan sebaliknya *Mohammad Nasir* menerangkan *Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Ristekdikti)*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain. Perhatikan perbandingan berikut:

- *Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Ristekdikti)* mengatakan saat ini indeks kompetisi global untuk produk-produk Indonesia sudah mengalami perbaikan
- indeks kompetisi global untuk produk-produk Indonesia sudah mengalami perbaikan, hal ini pun diakui oleh *Mohammad Nasir*

Data 24 : *Hariyadi Kaimuddin, selaku CEO Kalla Toyota* mengatakan kegiatan itu sebagai sajian special Kalla Toyota kepada para pelanggannya. (RGC/hal.6/ kol.4/par.3/25.10.2017) Unsur *Hariyadi Kaimuddin* memiliki informasi yang sama dengan *CEO Kalla Toyota*, dan sebaliknya *CEO Kalla Toyota* menerangkan *Hariyadi Kaimuddin*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain. Perhatikan perbandingan berikut:

- *CEO Kalla Toyota* mengadakan acara special untuk para pelanggan Kalla Toyota
- Sajian special yang dipersembahkan oleh *Hariyadi Kaimuddin* tersebut ditujukan kepada para pelanggannya

Data 25 : Ketua tim Penggerak PKK yang juga merupakan *istri Wali Kota Makassar, Indira*

Yusuf Ismail terkenal sebagai sosok yang gigih dalam memperjuangkan sesuatu. (RGC/hal.6/ kol.5/par.1/25.10.2017) Unsur *istri Wali Kota Makassar* memiliki informasi yang sama dengan *Indira Yusuf Ismail*, dan sebaliknya *Indira Yusuf Ismail* menerangkan *istri Wali Kota Makassar*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain. Perhatikan perbandingan berikut:

- Istri Wali kota Makassar yang juga merupakan Ketua tim penggerak PKK terkenal dengan sosok yang gigih
- Kegigihan sosok Indira Yusuf Ismail sudah terkenal sebagai Ketua tim penggerak PKK

Data 26 : *Kepala Biro Pemerintahan Setda Sulsel, Hasan Basri Ambarala* yang mewakili Gubernur Sulsel dalam rapat tersebut mengatakan ada berbagai penekanan yang di sampaikan Menkopolkam. (RGC/hal.7/ kol.1/par.2/25.10.2017) Unsur *Kepala Biro Pemerintahan Setda Sulsel* memiliki informasi yang sama dengan *Hasan Basri Ambarala*, dan sebaliknya *Hasan Basri Ambarala* menerangkan *Kepala Biro Pemerintahan Setda Sulsel*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain. Perhatikan perbandingan berikut:

- Rapat yang diwakili oleh Kepala Biro Pemerintahan Setda Sulsel, adalah untuk mewakili Gubernur Sulsel
- Gubernur Sulsel tak bisa menghadiri rapat, pihaknya diwakili oleh Hasan Basri Ambarala

selaku Kepala Biro Pemerintahan Setda Sulsel

Data 27 : *Kepala Dinas Perhubungan Sulsel, Ilyas Iskandar* menambahkan selama ini penanggung jawab dari Kemenhub yang menangani proyek KA di Sulsel kurang operatif. (RGC/hal.7/ kol.3/par.8/25.10.2017) Unsur *Kepala Dinas Perhubungan Sulsel* memiliki informasi yang sama dengan *Ilyas Iskandar*, dan sebaliknya *Ilyas Iskandar* menerangkan *Kepala Dinas Perhubungan Sulsel*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain. Perhatikan perbandingan berikut:

- Dengan adanya protes masyarakat terhadap proyek KA di Sulsel yang kurang operatif, Ilyas Iskandar mengatakan penanggung jawab dari Kemenhub yang selama ini menanganinya
- Proyek KA di Sulsel kurang operatif, Kepala Dinas Perhubungan Sulsel mengklarifikasi kejadian ini

Data 28 : *Pakar politik dari Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar, Andi Luhur Priyanto* yang dikonfirmasi menilai, kemungkinan koalisi Hanura dan Demokrat di Pilgub Sulsel sangat terbuka. (RGC/hal.7/ kol.1/par.1/25.10.2017) Unsur *Pakar politik dari Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar* memiliki informasi yang sama dengan *Andi Luhur Priyanto*, dan sebaliknya *Andi Luhur Priyanto* menerangkan *Pakar politik dari Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain.

Data 29 : Sebelumnya, *Ketua DPD Demokrat Sulsel, Ni'matulla* mengatakan, Partai Demokrat mengundur penentuan pasangan calon usungan di Pilgub Sulsel. (RGC/hal.7/ kol.1/par.17/25.10.2017) Unsur *Ketua DPD Demokrat Sulsel* memiliki informasi yang sama dengan *Ni'matulla*, dan sebaliknya *Ni'matulla* menerangkan *Ketua DPD Demokrat Sulsel*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain.

Data 30 : Hal ini lantaran *Ketua Umum DPP Demokrat, Susilo Bambang Yudhoyono (SBY)* bertolak ke luar negeri hingga November mendatang. (RGC/hal.7 kol.1/par.18/25.10.2017) Unsur *Ketua Umum DPP Demokrat* memiliki informasi yang sama dengan *Susilo Bambang Yudhoyono (SBY)*, dan sebaliknya *Susilo Bambang Yudhoyono (SBY)* menerangkan *Ketua Umum DPP Demokrat*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain.

Data 31 : *Kepala Bidang (Kabid) Humas Polda Sulsel, Kombes Pol Dicky Sondani*, membenarkan penangkapan itu. (RGC/hal.7/ kol.2/par.3/25.10.2017) Unsur *Kepala Bidang (Kabid) Humas Polda Sulsel* memiliki informasi yang sama dengan *Kombes Pol Dicky Sondani*, dan sebaliknya *Kombes Pol Dicky Sondani* menerangkan *Kepala Bidang (Kabid) Humas Polda*

Sulsel. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain.

Data 32 : Meski menang, *Robert Alberts, pelatih PSM*, mengakui skuatnya tampil di bawah bentuk terbaik. (RGC/hal.7/ kol.4/par.3/25.10.2017) Unsur *Robert Alberts* memiliki informasi yang sama dengan *pelatih PSM*, dan sebaliknya *pelatih PSM* menerangkan *Robert Alberts*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain.

Data 33 : Dari kubu lawan, *pelatih Persiba Balikpapan, Haryadi*, menyatakan kecewa atas kekalahan timnya. (RGC/hal.7/ kol.4/par.9/25.10.2017) Unsur *pelatih Persiba Balikpapan* memiliki informasi yang sama dengan *Haryadi*, dan sebaliknya *Haryadi* menerangkan *pelatih Persiba Balikpapan*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain.

Data 34 : *Kapendam XIV Hasanuddin, Kolonel Inf Alamsyah* menambahkan orang nomor satu TNI, Jenderal TNI Gatot Nurmantyo akan memberikan pengarahan selama 30 menit.

(RGC/hal.7/ kol.5/par.11/25.10.2017) Unsur *Kapendam XIV Hasanuddin* memiliki informasi yang sama dengan *Kolonel Inf Alamsyah*, dan sebaliknya *Kolonel Inf Alamsyah* menerangkan *Kapendam XIV Hasanuddin*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain.

Data 35 : *Wakil Gubernur Sulsel, H.Agus Arifin Nu'wang* memberikan apresiasinya terhadap Pemkab Sidrap dibawah kendali H Rusdi Masse (RMS) sebagai bupati Sidrap. (RGC/hal.8/ kol.2/par.1/25.10.2017) Unsur *Wakil Gubernur Sulsel* memiliki informasi yang sama dengan *H.Agus Arifin Nu'wang*, dan sebaliknya *H.Agus Arifin Nu'wang* menerangkan *Wakil Gubernur Sulsel*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain.

Data 36 : Sekretaris Daerah Kabupaten Sidrap memimpin *Upacara Hari Sumpah Pemuda ke-89, Tahun 2017* di halaman Kantor Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Sidrap. (RGC/hal.3/ kol.1/par.1/2.11.2017) Unsur *Upacara Hari Sumpah Pemuda ke-89* memiliki informasi yang sama dengan *Tahun 2017*, dan sebaliknya *Tahun 2017* menerangkan *Upacara Hari Sumpah Pemuda ke-89*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif

setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain.

Data 37 : *Bupati Gowa, Adnan Purichta Ichsan* angkat bicara perihal daerah yang dipimpinnya masuk dalam zona merah rawan terjadinya konflik untuk Pilkada serentak 2018 mendatang. (RGC/hal.2/ kol.1/par.1/2.11.2017) Unsur *Bupati Gowa* memiliki informasi yang sama dengan *Adnan Purichta Ichsan*, dan sebaliknya *Adnan Purichta Ichsan* menerangkan *Bupati Gowa*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain.

Data 38 : *Pengamat Politik dari Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Firdaus Muhammad* menuturkan, peluang Demokrat dan Hanura untuk membangun poros baru di Pilgub Sulsel sangat terbuka lebar. (RGC/hal.2/ kol.3/par.3/2.11.2017) Unsur *Pengamat Politik dari Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar* memiliki informasi yang sama dengan *Firdaus Muhammad*, dan sebaliknya *Firdaus Muhammad* menerangkan *Pengamat Politik dari Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain.

Data 39 : *Mantan Kepala Dinas Pendidikan Sulsel, Andi Patabai Pabokori* ikut angkat bicara mengenai konstalasi jelang Pilgub, Sulsel 2018 mendatang. (RGC/hal.2/ kol.5/par.1/2.11.2017)

Unsur *Mantan Kepala Dinas Pendidikan Sulsel* memiliki informasi yang sama dengan *Andi Patabai Pabokori*, dan sebaliknya *Andi Patabai Pabokori* menerangkan *Mantan Kepala Dinas Pendidikan Sulsel*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain.

Data 40 : Sebelumnya Kepala Bapenda Sul-sel dan *Anggota DPRD Sulsel, Rudy Pieter Goni* melakukan sosialisasi pajak daerah di Grand sayang Park Hotel Jl Manunggal Makassar. (RGC/hal.4/ kol.2/par.7/2.11.2017) Unsur *Anggota DPRD Sulsel* memiliki informasi yang sama dengan *Rudy Pieter Goni*, dan sebaliknya *Rudy Pieter Goni* menerangkan *Anggota DPRD Sulsel*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain.

Data 41 : *Kepala Dinas PKH Sulsel, Abdul Azis* mengatakan, kegiatan ini merupakan bagian dari Gerakan 1000 Kebaikan yang dicanangkan Pemprov Sulsel. (RGC/hal.4/ kol.5/par.2/2.11.2017) Unsur *Kepala Dinas PKH Sulsel* memiliki informasi yang sama dengan *Abdul Azis*, dan sebaliknya *Abdul Azis* menerangkan *Kepala Dinas PKH Sulsel*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain.

Data 42 : *Gubernur Sulsel, Syahrul Yasin Limpo* mengatakan yang dilakukan Dinas PKH merupakan bagian dari upaya memenuhi kebutuhan dagang di Sulsel. (RGC/hal.4/ kol.5/par.10/2.11.2017) Unsur *Gubernur Sulsel* memiliki informasi yang sama dengan *Syahrul Yasin Limpo*, dan sebaliknya *Syahrul Yasin Limpo* menerangkan *Gubernur Sulsel*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain.

Data 43 : *Peraturan Bupati Soppeng nomor 56 tahun 2017, tentang pemberian penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi*. (RGC/hal.5/ kol.2/par.2/2.11.2017) Unsur *Peraturan Bupati Soppeng nomor 56 tahun 2017* memiliki informasi yang sama dengan *tentang pemberian penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain.

Data 44 : *Kepala Bidang (Kabid) Pembinaan Pendidikan Dasar, H.Umar* mengatakan bahwa calon penerima penghargaan di ajukan dengan persyaratan yaitu peserta didik berprestasi akademik pada semester ganjil/genap. (RGC/hal.5/ kol.2/par.3/2.11.2017) Unsur *Kepala Bidang (Kabid) Pembinaan Pendidikan Dasar* memiliki informasi yang sama dengan *H.Umar*, dan sebaliknya *H.Umar* menerangkan *Kepala Bidang (Kabid) Pembinaan Pendidikan Dasar*.

Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain.

Data 45 : *Bupati Sinjai, Yahya* menyampaikan bahwa RPH Sinjai Utara merupakan RPH kedua terbesar setelah RPH Tamangapa Makassar. (RGC/hal.5/ kol.4/par.5/2.11.2017) Unsur *Bupati Sinjai* memiliki informasi yang sama dengan *Yahya*, dan sebaliknya *Yahya* menerangkan *Bupati Sinjai*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain.

Data 46 : *Kasat Lantas Polres Wajo, AKP Muh Tamrin* mengatakan, pada hari pertama operasi, pihaknya mendapat 75 pelanggaran saat menggelar operasi di Jl Ahmad Yani Sengkang. (RGC/hal.5/ kol.5/par.3/2.11.2017) Unsur *Kasat Lantas Polres Wajo* memiliki informasi yang sama dengan *AKP Muh Tamrin*, dan sebaliknya *AKP Muh Tamrin* menerangkan *Kasat Lantas Polres Wajo*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain.

Data 47 : *Kepala Badan Pusat Statistik (BPS), Kecuk Suhariyanto* mengungkapkan inflasi

terjadi karena adanya kenaikan harga untuk beberapa komoditas. (RGC/hal.6/kol.2/par.2/2.11.2017) Unsur *Kepala Badan Pusat Statistik (BPS)* memiliki informasi yang sama dengan *Kecuk Suhariyanto*, dan sebaliknya *Kecuk Suhariyanto* menerangkan *Kepala Badan Pusat Statistik (BPS)*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain.

Data 48 : *Kwandy Salim, ketua Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Makassar* mengatakan penilaian seperti ini sudah sering dilakukan, mengingat Makassar sebagai salah satu destinasi wisata kuliner. (RGC/hal.6/ kol.5/par.2/2.11.2017) Unsur *Kwandy Salim* memiliki informasi yang sama dengan *ketua Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Makassar*. Sehingga ketika frasa tersebut diubah urutannya, kandungan informasi pada kalimat tersebut tidak akan berubah. Begitu pula ketika salah satu unsur dari frasa tersebut dihilangkan maka informasi tetap akan sama. Hal ini karena frasa endosentrik apositif setiap unsurnya dapat menerangkan unsur yang lain.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, frasa yang sering digunakan dalam wacana berita di rubrik go cakrawala adalah aposisi subjek. Namun, menurut Putrayasa (2009:24), perluasan aposisi tidak hanya terdapat pada subjek saja, tetapi juga pada predikat dan objek. Namun pada penelitian ini, frasa endosentrik apositif dalam wacana berita di rubrik go cakrawala juga terdapat aposisi predikat dan objek.

Penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Secara keseluruhan penelitian-penelitian itu hanya mengkaji posisi frasa yang ditentukan oleh fungsinya dalam kalimat dan wacana. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Nengsih (2009) menganalisis bagaimana penampakan frasa dan jenis-jenisnya dalam sebuah wacana yaitu pada rubrik berita puan dengan berpedoman pada ilmu bahasa tataran sintaksis. Dalam hal ini dua jenis frasa yang diteliti yaitu frasa endosentrik dan eksosentrik. Penelitian Sudiarni (2012) menganalisis struktur frasa pada rubrik opini harian fajar Makassar di bentuk oleh komplomen, keterangan, dan spesifikier. Oleh karena itu, property umum struktur frasa bahasa Indonesia terdiri atas spesifikier + inti + komplomen + keterangan dan dalam rubrik opini harian fajar makassar terdiri atas, frasa endosentrik dan frasa eksosentrik. Yang dimaksud dengan frasa endosentrik adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi dan dapat berdistribusi dengan salah satu atau semua unurnya.

Peneliti merumuskan dan menemukan penggunaan frasa endosentrik apositif dalam wacana berita di rubrik go cakrawala berdasarkan pendapat Verhaar (1982:113) mengenai frasa endosentrik adalah frasa yang unsur pusatnya mampu berdistribusi sama dengan frasa yang dibentuknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramlan (1996:155) yang mengatakan bahwa frasa yang mempunyai distribusi sama dengan unurnya, baik semua unsur maupun salah satunya disebut frasa endosentrik. Unsur yang digunakan dalam wacana berita di rubrik go cakrawala mempunyai informasi yang sama dan saling menegaskan sejalan dengan pendapat Thoifin (1994:37) frasa endosentrik apositif adalah frasa endosentrik yang setiap unsur pembentuknya memiliki kandungan informasi yang sama dan saling menegaskan. Unsur-unsur frasa endosentrik apositif yang digunakan dalam wacana berita rubrik go

cakrawala tidak dihubungkan dengan kata *dan* atau *atau*, dan hanya dihubungkan dengan *tanda koma* (,) yang menyatakan bahwa hubungan unsur yang satu dengan yang lain saling berperan sebagai pengganti bagian yang dijelaskan.

Putrayasa (2009:24) memaparkan sebuah contoh frasa endosentrik apositif, yaitu *Dr Munirah M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dr Munirah M.Pd* memiliki informasi yang sama dengan *Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dr Munirah M.Pd* menduduki fungsi aposisi subjek. Hal ini menunjukkan bahwa kategori suatu frasa secara keseluruhan mengikuti kategori unsur pusat frasa tersebut, meskipun kategori aposisinya berbeda. Semua frasa endosentrik apositif yang digunakan pada wacana berita di rubrik go cakrawala memiliki unsur pusat yang menduduki aposisi subjek. Namun tidak semua merupakan aposisi subjek, namun terdapat juga aposisi predikat dan objek.

Apabila dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang relevan, terdapat persamaan dan perbedaan terutama pada penelitian yang dilakukan oleh Ria Nengsih (2009). Penelitian itu juga mengkaji kategori frasa dan jenis-jenisnya, yaitu frasa endosentrik dan frasa eksosentrik. Hal ini memberikan pengaruh pada hasil penelitiannya yaitu memberikan pengetahuan terhadap pembaca bagaimana bentuk frasa endosentrik dan frasa eksosentrik dalam teks berita. Jadi, dapat dikatakan bahwa perbedaan suatu objek penelitian dapat menimbulkan perbedaan pada hasilnya pula.

Pada bagian analisis data, ditampilkan beberapa contoh frasa endosentrik apositif. Kategori frasa endosentrik apositif juga dibedakan menjadi aposisi subjek, aposisi predikat dan aposisi objek berdasarkan jumlah kata yang menjadi unsur pusatnya. Yaitu aposisi subjek sebanyak 42 frasa, aposisi predikat sebanyak tiga frasa, dan aposisi objek sebanyak

tiga frasa. Pada frasa endosentrik apositif di wacana berita go cakrawala, tidak terdapat kata penghubung atau konjungsi *yang*. Sejalan dengan pendapat Oscar (1993) yang menambahkan bahwa unsur-unsur frasa endosentrik apositif tidak dapat dihubungkan dengan konjungsi *dan* atau *atau* dan secara semantik unsur yang satu sama dengan yang lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa Penggunaan Frasa Endosentrik Apositif pada Wacana Berita di Rubrik Go Cakrawala menduduki aposisi subjek, namun terdapat pula aposisi predikat dan objek. Aposisi subjek yang menduduki fungsinya dalam kalimat seperti nama orang yang menerangkan jabatan atau kedudukannya. Aposisi predikat dan objek yang menduduki fungsinya dalam kalimat seperti menerangkan tempat dan isi dari peraturan yang berlaku.

Apositif dalam frasa endosentrik berarti gelar atau keterangan yang ditambahkan atau diselipkan, dan dapat diartikan sebagai keterangan pengganti. Unsur-unsur pembentuk frasa endosentrik apositif mempunyai referensi yang sama dan dapat saling menggantikan. Berdasarkan pembahasan di atas, frasa endosentrik apositif memiliki kekhasan, yaitu semua anggota frasa baik inti maupun penjelas dapat saling menggantikan. Dengan kata lain, distribusi baik inti maupun penjelas dapat dipertukarkan tempatnya.

B. Saran

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih ada kemungkinan terdapat kekurangan. Peneliti dengan segala keterbatasan menyampaikan beberapa saran kepada beberapa pihak, yaitu mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, guru Bahasa Indonesia, penulis artikel opini lainnya, dan penulis buku teks Bahasa Indonesia, peneliti selanjutnya.

a. Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Peneliti sangat berharap mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia agar konsisten menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, secara khusus dalam penggunaan Frasa Endosentrik Apositif. Peran frasa dalam suatu kalimat cukup penting karena frasa dapat memperjelas suatu kata. Dengan demikian, perlu adanya pemahaman yang utuh terkait dengan penggunaan frasa endosentrik apositif. Selain itu, sebagai calon pengajar bahasa Indonesia sudah sepatutnya menguasai konsep, macam, struktur, dan kategori frasa.

b. Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber atau bahan pembelajaran mengenai frasa endosentrik apositif. Guru bahasa Indonesia juga dapat melengkapi penjelasan mengenai frasa dengan memberikan contoh-contoh yang konkret dan kontekstual misalnya dari surat kabar, majalah, buku teks, novel, dan sebagainya.

c. Penulis artikel opini

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi penulis artikel opini lainnya mengenai penggunaan frasa endosentrik apositif. Hal ini juga bertujuan untuk memperkaya wawasan penulis artikel opini agar tetap konsisten menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat meningkatkan kualitas suatu tulisan.

d. Penulis buku teks bahasa Indonesia

Peneliti berharap para penulis buku teks bahasa Indonesia yang membahas konsep frasa dan macam frasa untuk tidak hanya menyajikan contoh-contoh frasa. Namun, penulis buku teks bahasa Indonesia dapat menyajikan juga contoh frasa

yang terdiri dari empat kata atau lebih. Hal ini bermaksud untuk memperkaya pengetahuan pembaca atau pembelajar dalam memahami frasa secara utuh.

e. Peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum membahas frasa secara lengkap. Penelitian ini baru sampai pada pembahasan penggunaan frasa endosentrik apositif dalam wacana berita. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar mengkaji dan membahas penggunaan jenis-jenis frasa, baik itu frasa eksosentrik, frasa endosentrik yang koordinatif, atau mungkin frasa endosentrik atributif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Risnawati. 2015. Kemampuan Membedakan Antara Frasa dan Kata Majemuk Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 5 Mariso Kota Makassar. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Achmad. H. P. 2012. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Tangerang : PT Pustaka Mandiri.
- Alwi, Hasan dkk. 1992. *Modalitas dalam Bahasa Indonesia*. (Edisi III). Yogyakarta: Kanisius.
- Alwi, Hasan. 1993. *Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Astuti, Wdi. 2015. Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Berita Utama Harian Fajar. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Badudu. 1976. Sintaksis klausa dan frasa. (Online), (<http://mengakujenius.com/pengertian-sintaksis-klausa-dan-frasa-lengkap/>, diakses Juni 2017).
- Baehaqie. 2008. Frasa. (Online), (<http://banggaberbahasa.blogspot.co.id/2012/11/pengertian-dan-jenis-frasa.html?m=1>, diakses November 2012).
- Baehaqie, Imam. 2014. *Sintaksis Frasa*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Bloomfield, Leonard. 1933. *Language*. Henry Holt and Company: New York.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Chaer dan Agustina. 1995. *Linguistik Umum*. (Online), (http://www.ilmubahasa.org/uploads/2000/05/linguistik_umum.pdf, diakses 27 Maret 2013).
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdikbud. 1992. *Pemakaian Bahasa dalam Iklan Berita dan Papan Reklame*. Jakarta: Balai Pustaka
- Junus, Muhammad. 2009. *Pembentukan Kalimat Bahasa Indonesia*. Makassar. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Kentjono, Djoko. 1990. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Fakultas Sastra Universitas Indonesia Jakarta

- Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah
- Kridalaksana. 1984. *Frasa*. (Online), (<http://elyanovianti15.blogspot.co.id/2015/10/makalah-frase-bahasa-indonesia.html?m=1>, diakses Oktober 2015).
- Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta : Seri P
- Kridalaksana, Harimurti (Ed.) 1993. *Penyelidikan Bahasa dan Perkembangan Wawasannya I*. Jakarta: Masyarakat Linguistik Indonesia
- Marlina. 1994. *Fungsi Sintaksis Frasa Preposisi dalam Kalimat Bahasa Indonesia*. Skripsi : Universitas Negeri Makassar
- Mulyadi. A. R. 1991. *Struktur Frasa Adjektival dalam Bahasa Indonesia*. Skripsi : Universitas Negeri Makassar
- Nengsih, Ria. 2016. *Analisis Frase Eksosentrik dan Endosentrik Rubrik Berita "PUAN" dalam Surat Kabar TRIBUNNEWS Edisi 1-20 FEBRUARI 2016*. (Online), (http://www.e-journal-ria-nengsih-120388201119-fkip-2016-pdf_2.pdf diakses Agustus 2016).
- Oka, IGN dan Suparno. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud
- Oscar. 1993. *Frasa Endosentris*. (Online) (<https://talitemali.wordpress.com/frasa-endosentris/> diakses Juli 2016)
- Parera, Jos Daniel. 1991. *Sintaksis*. Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama.
- Parera, Jos Daniel. 2013. *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Erlangga
- Putrayasa. 2009. *Frasa*. (Online), (blog.unnes.ac.id/meinafebri/2016/04/12/pengertian-dan-jenis-frasa/, diakses April, 2016).
- Putrayasa. 2009. *Frasa Endosentris*. (Online) (<https://talitemali.wordpress.com/frasa-endosentris/> diakses Juli 2016)
- Ramlan, M. 1987. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono
- Ramlan, M. 1996. *Frasa*. (Online), (blog.unnes.ac.id/meinafebri/2016/04/12/pengertian-dan-jenis-frasa/, diakses April, 2016).
- Ramlan, M. 2001. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: C.V.Karyono
- Rasdiana. 2014. *Penggunaan Frasa Adjektiva dalam Novel Keluarga Cemara Karya Arswendo Atmowiloto*. Skripsi : Unismuh Makassar
- Rimang.suwadah. 2013. *Aku cinta Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Aura pustaka

- Samsuri, Rusyana. 1976. Sintaksis. (Online), (<http://www.scribd.com/mobile/document/109664801/Sintaksis>, diakses Januari 2009).
- Samsuri. 1991. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga
- Sudiarni. 2012. Analisis struktur frasa Bahasa Indonesia dalam Rubrik Opini Harian Fajar Makassar. *Skripsi* : Unismuh Makassar
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suhardi. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Sulistiyowati, Heny. 2012. Mengenal Struktur Atributif Frasa. Malang: Perpustakaan Nasional
- Syamsuri, Sukri. 2013. *Bahasa Indonesia*. Makassar : Pustaka Lontara
- Thoifin, Ahmad. 1994. Metode Praktis Pandai Bahasa Indonesia: sebagai Bahan Belajar-Mengajar, Latihan Tes sumatif, Ebtanas. Demak: CV Media Ilmu
- Verhaar, J.M.W. (Ed.) 1978. *NUSA Linguistics Studies in Indonesian Volume 6. Part V*. Jakarta: Badan Penyelenggara Seri NUSA.
- Verhaar, J.M.W. 1982. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Verhaar, J.M.W. 1999:291. *Frasa*. (Online), (blog.unnes.ac.id/meinafebri/2016/04/12/pengertian-dan-jenis-frasa/, diakses April, 2016).
- Verhaar, J.M.W. 1999. *Azas-Azas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

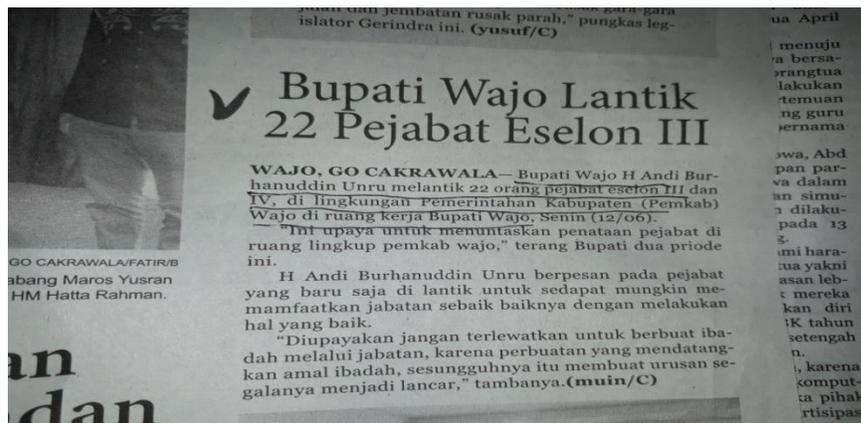
LAMPIRAN



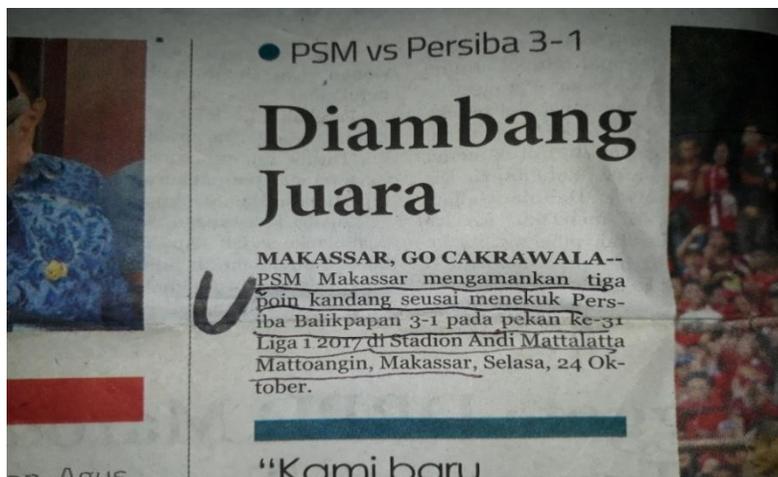
Data 1:



Data 2:



Data 3:



Data 4 : agus



Data 5 :



Data 6 : 170

Menurut Dandim 1419 Enrekang Letkol Inf. Ariès Dwiyanto bahwa kedatangan Jendral Gatot di Enrekang bukanlah dalam rangka kunker namun sebagai kunjungan silaturahmi kepada jajaran TNI dan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Enrekang beserta masyarakatnya.

"Tidak ada acara formal ataupun laporan resmi Kemiliteran kepada pak Jendral, kedatangan Panglima, sebagai kunjungan Silaturahmi, kepada jajaran TNI ditingkat Mako-dim Se-Indonesia, termasuk juga dengan Pemkab dan masyarakat di Kabupaten Enrekang, adapun rangkaian acaranya yakni beliau akan meresmikan sebuah mesjid, serta penyerahan baruga' di Kabere", kata Dandim 1419 Entekang, Letkol Inf Ariès Dwiyanto. Selasa, (24/10).

Data 7 :

pentingnya kedi-
da jajaran Keca-
Sidenreng. Ia lalu
kunci agar kedi-
lap aturan senan-
aturan diterap-
sisten serta atur-
bawah tajam ke
andacong pada
i Camat Watang
li Syarifuddin

MAROS, GOCAKRAWALA—Se-
banyak 32 Anggota DPRD Kabupat-
en Maros akhirnya menerima tun-
jangan transportasi yang sudah ter-
tunda sejak bulan Agustus 2017 lalu.

Tunjangan yang diterima untuk
tiga bulan, yakni Agustus, Septem-
ber dan Oktober ini. Total anggar-
an tunjangan ini mencapai Rp224
juta atau sebanyak Rp7 juta setiap
orang per bulan.

Sekretaris DPRD Maros Tow-
adeng, mengatakan, nilai Rp7 juta
itu dipotong pajak 15 persen, se-

Data 8 :

a DPRD Maros Terima tunjangan Transportasi

Se-
apat-
tun-
ter-
alu.
tuk
em-
ga-
24
ap
w-
ta
e-

hingga satu orang anggota DPRD
Maros menerima Rp5,8 juta per
bulan.

"Nilai anggaran ini paling
rendah se Sulawesi Selatan. Kare-
na kami memang menganggarkan
angka rata-rata sebelum kena pa-
jak. Kalau di daerah lain itu, nilai
rata-ratanya memang tinggi karena
memperhitungkan potongan pa-
jaknya," terangnya.

Lebih lanjut dia mengatakan,
tunjangan ini berdasarkan Pera-
aturan Pemerintah (PP) Nomor 18

Tahun 2017 Tentang Hak Admin-
istratif Keuangan DPRD. Aturan
ini mewajibkan pemerintah daerah
untuk menganggarkan tunjangan
tersebut.

"Tunjangan ini kita anggar-
kan di APBD Maros Perubahan.
Kedepannya sudah bisa rutin. Ini
terlambat karena SK dari Bupati
Maros belum turun, sebab harus
tunggu dari Provinsi Sulsel juga,"
sebutnya.

Tunjangan transportasi bagi
anggota DPRD ini, tidak berlaku
bagi tiga pimpinan, yakni ketua dan
dua wakil ketua. Ketiga pimpinan
DPRD Maros itu sudah mendapat-

Data 9 :

Data 10 :

camatan tersebut antusias mengi-
kuti pemeriksaan.
Pemeriksaan kesehatan yakni
penyakit dalam, penyakit anak,
kesehatan kebidanan dan kandun-
gan dan kesehatan spesialis mata.
Direktur RSUD Syekh Yusuf
Gowa, dr. Salahuddin menjelas-
kan, kegiatan ini digelar untuk
bagaimana cara agar memberikan
pelayanan dari dokter bisa lebih
dekat dengan masyarakat.
"Kegiatan ini dilaksanakan
karena adanya ide dan kreat-
ifitas dari Tim Penggerak PKK
Gowa. Sehingga kami terinspirasi

Data 11 :

Pemeriksaan Keseha
wa Bekerjasama RSUD Syekh Yusuf
tim medis
Syekh
pemeriksa
n
Oktober
sialis kepada
Kegiatan itu dibuka langsung

bulan dan itu pertama kali dia
lakukan USG. Syukurlah kita ada
baksos ini," jelas istri Bupati Gowa,
Adnan Purichta Ichsan ini.
Priska juga menyempatkan
meninjau proses pemeriksaan
warga. Bahkan, istri Bupati Gowa,
Adnan Purichta Ichsan, ini ikut me-
masangkan kacamata ke seorang
ibu-ibu yang mengalami rabun.
Kegiatan ini bisa

Data 12 :

GOWA, GO CARRAWALA - Pemer-
intah Daerah Kabupaten Gowa terus
mensosialisasikan integrasi program
kesehatan kepada masyarakat di
seluruh kecamatan. Kali ini, sosialisasi
pelayanan kesehatan gratis melalui in-
tegrasi BPJS dilakukan di Kantor Keca-
matan Barombong, kemarin.
Sosialisasi yang dibuka secara re-
smi oleh Kepala Kecamatan Barom-
bong, Ary Mahdin Aspari, ini dihadiri
Kepala BPJS Kabupaten Gowa, dr. Lesti
dan perwakilan dari Dinas Sosial Ka-
bupaten Gowa dan RSUD Syekh Yusuf
Kabupaten Gowa.
"Saya hara-
grasi BPJS Ke-
ampaikan ke
yarakat tanpa
yang berhak be-
sakan manfaa-
tan sehingga t
Mahdi di ha-
sosialisasi.
Peserta
seluruh jaja
Barombong,
kepala RW,
masyarakat
bong. (*)

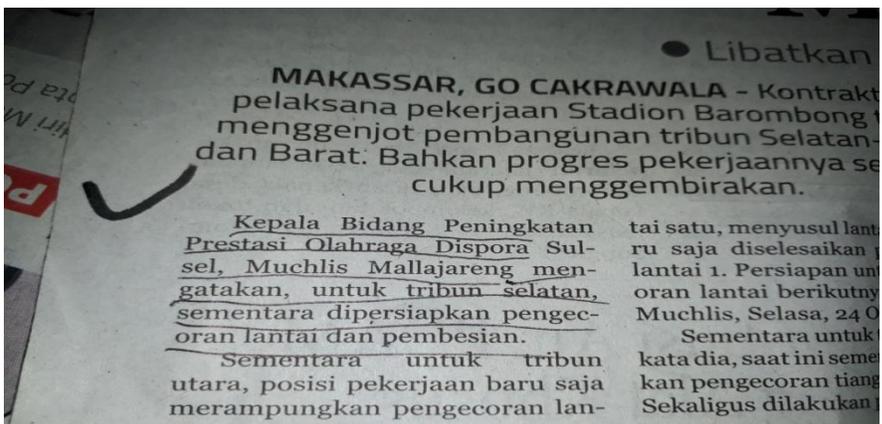
Jaga Distribusi Ai



Data 13 :



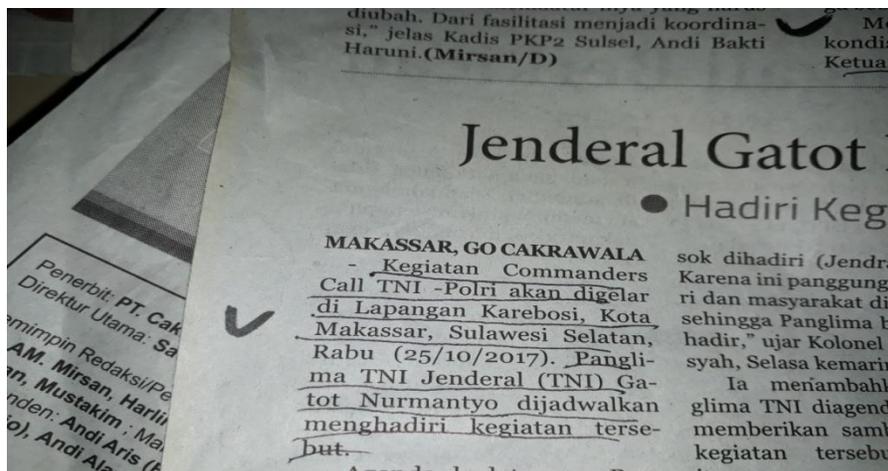
Data 14 :



Data 15:



Data 16 :



Data 17 :



Data 18 :

...Indonesia menggantikan Jalan Lan-
 dak Baru. Sementara, Padjonga Dg Alle, pahlawan asal
 Kabupaten Takalar menggantikan nama Jalan Kakatua.
 Kepala Bagian Hukum Sekretariat Kota Makassar,
 Umar SH mengatakan, perubahan nama tersebut ber-
 dasarkan surat keputusan DPRD Kota Makassar ta-
 hun 2006, tentang persetujuan pemberian/perubahan
 nama-nama jalan dalam wilayah Kota Makassar, yang
 dikeluarkan tertanggal 23 Oktober 2017.
 "Perubahan ini dilakukan karena ada SK persetu-
 juan dari DPRD Kota Makassar tahun 2006. Walaupun
 SK ini dikeluarkan tanggal 23 Oktober 2017, tidak be-
 rarti serta merta harus berlaku hari ini, tetapi ada taha-
 pan sosialisasi selama kurun waktu enam bulan," jelas
 Umar, kemarin. (indra/C)

Data 19 :

**Cakka Dinob
 Penggerak P**

MAKASSAR, GO CAKRAWALA- Bupati Luwu
Andi Mudzakkar (Cakka) kembali mendapat
 penghargaan. Dedikasi dan perjuangannya
 selama memimpin Luwu sembilan tahun
 terakhir diapresiasi banyak pihak.

Kali ini, Cakka yang juga bidang pertanian. Cakka di-
 anggap sukses mengembang-
 baik

Data 20 :

berbagai kalangan, terutama pegiat
 lingkungan.
 Salah satunya, Armansyah Dore
 yang merupakan dosen Lingkungan
 Hidup di STSIP Muhammadiyah Sinjai.
 Menurutnya, hal ini membuat

Salah satu pegiat lingkungan hidup
 di Sulawesi Selatan ini melanjutkan,
 jika pemasangan alat peraga saja instan,
 tidak mau memakai cara yang lebih ra-
 mah lingkungan, bagaimana dengan
 hal-hal besar lainnya seperti penyele-
 saian konflik struktural kawasan hutan
 atau pemeliharaan tutupan lahan yang

Kadis Kesehatan Wajo Ger

WAJO, GO CAKRAWALA- seluruh petugas dan pen-
 gelolag Posyandu disetiap gan lebih baik.
 Kepala Dinas Kesehatan (Kadinkes) Wajo dr Baso lingkungan dapat peningkat- Hal tersebut
 Rahmanuddin meminta agar kan pelayanan posyandu den- dr Baso saat mer-
 bore Kades Po

JAMBORE KADER POSYANDU
 ANGKATAN V
 SEBAGAI WAKANA PENINGKATAN KAPASITAS KADER POSYANDU AGAR KADER PINTAR KIA,
 MEMANTAU JENTIK, CARA PENYIANGGIAN YANG BAIK DAN BENAR, PENYULIHAN KESEHATAN,
 PENCEGAHAN DBD, TB PARU DAN GIZI KURANG GIZI BURUK.

Data 21 :

si yang tumpang tindih antar lintas sektor terkait, sehingga mengakibatkan tindak lanjut rekomendasi sanksi tidak optimal dan tidak konsisten,” kata Supriansa.

Mantan aktivis hukum tersebut menambahkan, peredaran obat ilegal tidak hanya terjadi di Indonesia, bahkan di tingkat internasional juga menjadi problem besar yang harus diberantas secara sistematis.

Sementara itu, Kapolres Soppeng, AKBP Indra Lutrianto Amstono mengatakan, pengedaran obat ilegal saat ini harus dilaksanakan secara serius dan berkesinambungan. Tujuannya untuk melindungi masyarakat dari bahaya obat ilegal.

“Penyalahgunaan obat-obat terlarang biasanya diawali dengan pemakaian pertama pada usia SD atau SMP, karena tawaran, bujukan, dan tekanan seseorang atau kawan sebaya,” ungkap Indra.

Untuk pencegahan, lanjut Indra, dibutuhkan peran seluruh stake holder. “Pengguna juga dibuat candu untuk

Data 22 :

... beberapa...
 ... memiliki...
 ... Indone-
 ... cocoa
 ... dalam ke-
 ... PK, pupuk
 ... rumput laut,
 ... an, tepung
 ... inasi.
 ... ang Admin-
 ... isel, Ruslan
 ... standarisasi
 ... han untuk
 ... ai produk
 ... at ini ada

hambat aturan terutama Un-
 dang-undang mengenai hak
 paten atau merk yang belum
 ada membuat produk tak bisa
 maksimal.

✓ Sementara itu, Menteri
 Riset, Teknologi dan Pendi-
 dikan Tinggi (Ristekdikti) Mo-
 hamad Nasir mengakui saat
 ini indeks kompetisi global
untuk produk-produk Indo-
nesia sudah mengalami per-
baikan. Saat ini posisi Indone-
 sia berada di peringkat 36.

Persoalan utama yang di-

bagi Per
 menawar
 kebutuha
 jurusan
 tel mana
 menjawab
 jelasnya.
 Dirin
 salah sa
 kedepan
 perkulia
 meranca
 dah mul
 perkulia
 Kepa

Data 23 :

Point (Pipo).

Kelas akan berlangsung se-
 lama tiga hari (24-26 Oktober)
 yang akan dibagi dua Sesi setiap
 hari di Jam 12.00-14.00 WITA
 kemudian 15.00-17.00 WITA.

✓ Hariyadi Kaimuddin, selaku
CEO Kalla Toyota mengatakan
kegiatan itu sebagai sajian spesial
Kalla Toyota kepada para pelang-
gannya.

“Kalla Toyota SALE 2017
 akan menjadi tujuan tepat bagi
 pengunjung yang ingin mengha-
 bisikan waktu bersama keluarga

Data 24 :

Produk Tenun

MAKASSAR, GO CAKRAWALA-
Ketua tim Penggerak PKK yang
juga Istri Wali Kota Makassar,
Indira Yusuf Ismail terkenal se-
bagai sosok yang gigih dalam
memperjuangkan sesuatu.
 Seperti saat Indira menun-
 jukkan keteguhannya untuk me-
 masyarakatkan tenun lontara di
 kota Makassar. Dalam berbagai

Data 25 :

Karta.
Kepala Biro Pemer-
intahan Setda Sulsel,
Masan Basri Ambarala
yang mewakili Guber-
nur Sulsel dalam rapat
tersebut mengatakan
ada berbagai penekanan

IST

» KE HALAMAN 7

Dep
 1 Bulan
 3 Bulan
 6 Bulan
 12 Bulan
 Tab
 Tabungan S
 Tabungan K
 Tabungan H
 Giro Mudha

PMI

Data 26 :

masih terkatung-katung.
 Pemprov Sulsel telah
 ungtkan proses pemato-
 n milik masyarakat yang
 baskan.
 nya tidak ada, mana
 Kita sudah patok semua
 a belum dibayar," kata
 ibernur Sulsel, Agus
 mang, saat ditemui di
 ibernur Sulsel, Selasa
 .
 ut Agus, pihaknya
 elah melakukan koor-
 an Satuan Kerja (Sat-
 tonian selaku pen-

"Cuma ada keinginan dari
 Barru ke Makassar lagi, harus-
 nya sesuai perencanaan awal
 dari Barru ke Parepare. Kalau ke
 makassar kita harus kerja lagi,"
 jelasnya.

Kepala Dinas Perhubungan
Sulsel, Ilyas Iskandar menambah-
kan selama ini penanggung jawab
dari Kemenhub yang menangani
proyek KA di Sulsel kurang ko-
operatif. Bahkan pihaknya sudah
 beberapa kali bersurat untuk
 melakukan koordinasi.

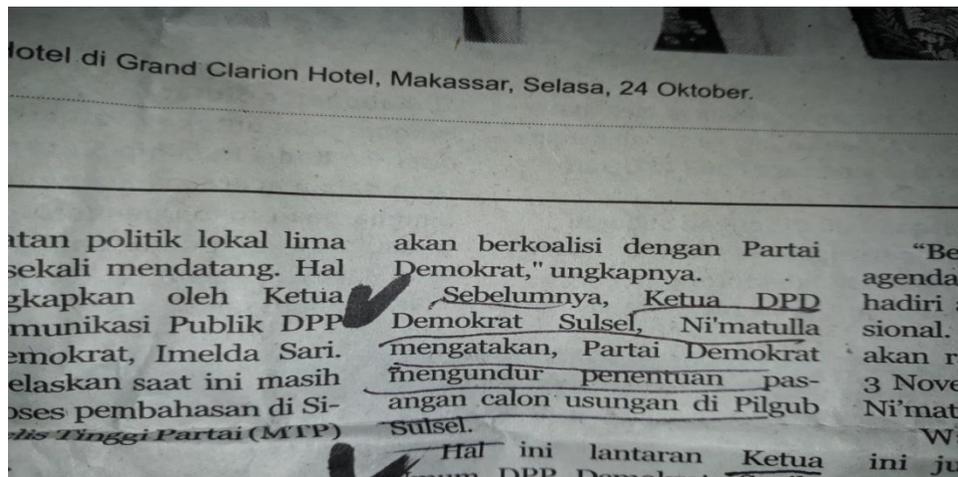
"Masalahnya Satker yang
 dipimpin Henry (PPK KA Sulsel,

jawab
 an juga
 daerah
 bupati
 T
 Gerby
 (Acel
 tuk r
 neyb
 ya su
 belu
 ima
 dih
 kal
 ma

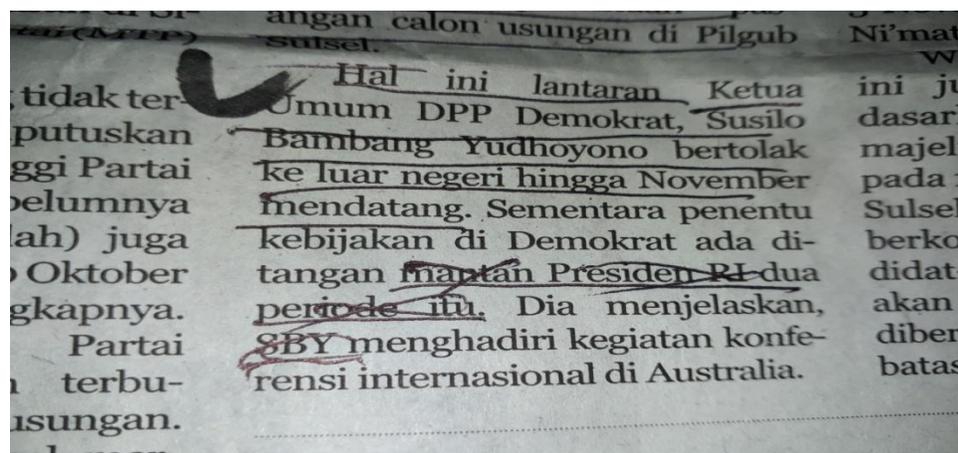
Data 27 :



Data 28 :



Data 29 :



Data 30 :

parat
akri alias
42 tahun),
atimbang,
ang, Kota
ditengarai
dalam kasus perco-
baan teror bom terhadap Gu-
bernur Sulsel, Syahrul Yasin
Limpo, saat pelaksanaan jalan
santai di Kota Makassar, pada
2012 silam.
Kepala Bidang (Kabid) Hu-
mas Polda Sulsel, Kombes Pol
Dicky Sondani, membenarkan
penangkapan itu. Ia menga-
takan, penangkapan terhadap
Dicky

Data 31 :

Persiba dicetak oleh Junior
Lopez.
Meski menang, Robert
Alberts, pelatih PSM, menga-
kui skuatnya tampil di bawah
bentuk terbaik. "Kami mem-
buat kesalahan kecil, yakni
membiarkan penampilan
Persiba berkembang," ujar
mend

Data 32 :

Putera, Minggu, 29 Oktober
mendatang. "Kami lihat saja
perkembangannya. Yang pas-
ti, saya hanya membawa pe-
main yang siap saja," tegas
Robert.
Dari kubu lawan, Pelatih
Persiba Balikpapan, Hary-
adi, menyatakan kecewa atas
kekalahan timnya. Menurut
dia, timnya tak bisa meredam
kecepatan para pemain sayap
PSM. Ini jadi salah satu penye-
bab utama kegagalan timnya.
"Kami sudah berjuang
kean

Data 33 :

politik praktis. jadi," kata Kabid Humas Pol-
alam penye- da Sulsel, Kombes Pol Dicky
da ada calon Sondani.
aju. ✓
pelaksanaan Kapendam XIV Hasan-
i ini Rabu 25 ddin, Kolonel Inf Alamsyah
gan Karebo- menambahkan orang nomor
federal TNI satu di TNI tersebut akan
o diagenda- memberikan pengarahan sela-
pengarahan. ma 30 menit. Setelah itu akan
kait pelaksa- melanjutkan kunjungan kerja
ke Enrekang. (Mirsan/D)

Data 34 :

**RMS Mampu Hadirkan
PLTB, Wagub: Hebat
Ini Sidrap**

SIDRAP - Wakil Gubernur Sulsel H Agus Arifin Nu'mang memeri-
kan apresiasinya terhadap Pemkab Sidrap dibawah kendal H
Rusdi Masse (RMS) sebagai bupati Sidrap.

Orang nomor dua di Sulsel ini menyampaikan apresiasinya dan
kebanggannya karena di Sidrap selain angka kemiskinan yang
rendah juga ada peradaban baru di Indonesia ada di Sidrap yakni
keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB).
"PLTB ini akan jadi aset luar biasa, selain sebagai penghasil listrik
juga merupakan potensi wisata yang luar biasa," ujarnya.

Data 35 :

HARI

SIDRAP - Sekretaris Daerah Kabupaten
Sidrap memimpin Upacara Hari Sumpah
Pemuda ke-89 Tahun 2017 di Halaman Kantor
Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabu-
paten Sidrap.

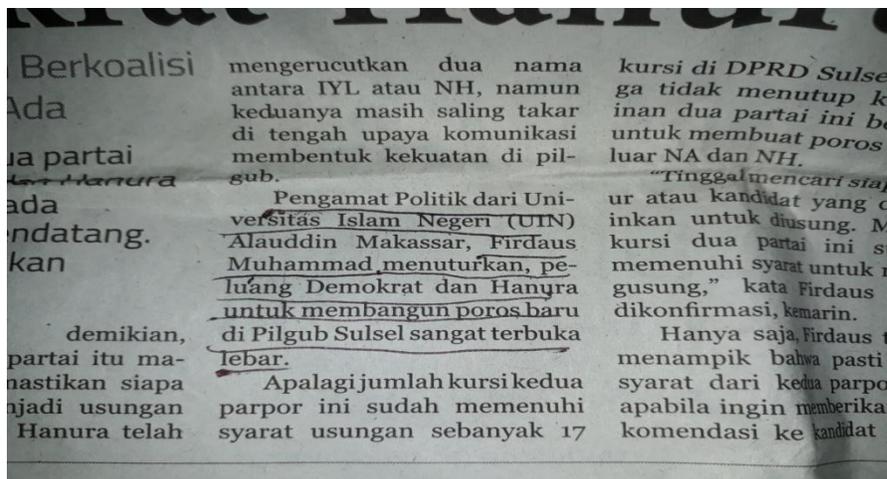
✓
Tampak hadir mengikuti upacara tersebut
Forkopimda, Sekretaris Daerah, Pimpinan

DPRD
serta
Dalam
Pemu
Sekd:
(30/1
gata

Data 36 :



Data 37 :



Data 38 :



Data 39 :

“Mau tidak mau, siap tidak siap, kita harus mengikuti perkembangan zaman ini salah satunya adalah melayani pembayaran pajak nontunai,” ujarnya.

Sebelumnya Kepala Bapenda Sulsel dan Anggota DPRD Sulsel Rudy Pieter Goni (RPG) melakukan sosialisasi pajak daerah di Grand Sayang Park Hotel Jl Manunggal Makassar.

Ia menyampaikan materinya berjudul Arti Penting Pajak dan Layanan Unggulan Samsat Sulsel. Menurut Toto, sapaannya, Bapenda Sulsel hanya menangani lima pajak yakni pajak kendaraan bermotor (PKB)

Data 40 :

dan Kesehatan Hewan (PKH) melakukan Sinkronisasi Berahi Sapi dirangkaikan dengan Bulan Bakti Peternakan di Puca, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Rabu, 1 November.

Kepala Dinas PKH Sulsel, Abdul Aziz mengatakan, kegiatan ini merupakan bagian dari Gerakan 1000 Kebaikan (G1000G) yang dicanangkan Pemprov Sulsel.

Azis melaporkan, sinkronisasi berahi ini dilakukan pada 26 ribu akseptor inseminasi yang merupakan sapi siap bunting dan ditargetkan tuntas hingga 31 Desember.

Data 41 :

Diinsiminasi B

Gubernur Sulsel Syahrul Yasin Limpo mengatakan yang dilakukan Dinas PKH merupakan bagian dari upaya memenuhi kebutuhan daging di Sulawesi Selatan khususnya dan Indonesia secara umum.

“Masa kita beli sapi dan terus tergantung dari produk luar negeri,” ungkap Syahrul.

Dia mengatakan waktu men-

Data 42 :

Data 43 :

ari war-
utuhan
hidup
hi.
mas-
a itu,
tuhan
sep-
anak
modal
ektor
n.
ersa-
ikan

tahun ajaran 2016/2017.
Sekaligus menjadi tindak lanjut dari peraturan Bupati Soppeng nomor 56 tahun 2017 tentang pemberian penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi, maka di umumkan kepada para kepala satuan pendidikan SD/MI dan SMP/MTS untuk mengusulkan calon penerima penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi pada tahun ajaran 2016/2017.

prestasi
juan u
pengh
pendi
tia se
nover
lamba
ber 2
yang
tersek
terim
“P
jukan
si p

Data 44 :

ehatan, modal
hatian di sektor
perkebunan.
ah, saya bersa-
k jika diberikan
naka kebutuhan
warga di sini
i. Peningkatan
i akan kita per-
paian produksi
ain sebagainya,
kan,” ujar TMS.
mpat desa itu
resiasi kepada
erpanas panas
eka. Mereka

SD/MI dan SMP/MTS untuk mengusulkan calon penerima penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi pada tahun ajaran 2016/2017.
Kepala Bidang (Kabid) Pembinaan Pendidikan Dasar/H Umar yang di konfirmasi diruang kerjanya mengatakan bahwa calon penerima penghargaan di ajukan dengan persyaratan yaitu peserta didik berprestasi akademik pada semester ganjil/genap.
Dimana Juara umum I, II dan III untuk tingkat I (ke-

ber 2017
yang me
tersebut d
terima ole
“Penga
jukan kep
si pada
kabupaten
beralamat
go watar
surat yang
bid pemb
dasar,” H
Untuk
pemberian
hun angga
tunjukan ole
melalui ke
bah

Data 45 :

kapasitas pemotongan/hari.
itu, sambutan
jai yang disam-
Wakapolres Sinjai
BD Rauf, meng-
ar dengan adan-
diharapkan tidak
ggaran dan mari
emotongan sapi/
produktif untuk
pasal 18 ayat 4
un 2009 JO UU
2014 tentang pe-
sehatan hewan

BUPATI SINJAI

if dan pengeluaran ternak.
Bupati Sinjai H Sabirin Yahya, dalam sambutannya menyampaikan bahwa RPH Sinjai Utara merupakan RPH kedua terbesar setelah RPH Tamangapa Makassar.
Karena itu, diharapkan tidak hanya melayani pemotongan untuk kebutuhan internal

“P
layan
ini a
terca
Sinja
jai
ung
terd
put

Salah satu petugas Lantas Polres Wajo memeriksa kelengkapan surat-surat, pada salah satu pengendara saat menggelar operasi zebra di Jl Ahmad Yani Sengkang.

Kasat Lantas Polres Wajo AKP Muh Tamrin mengatakan, pada hari pertama operasi, pihaknya mendapati 75 pelanggaran saat menggelar operasi di Jl Ahmad Yani Sengkang.

"Kebanyakan yang kita dapati adalah pelanggaran terkait

Data 46 :

Palopo sebesar 0,01 persen dengan IHK sebesar 127,47.

Kepala BPS Kecuk Suhariyanto mengungkapkan inflasi ini terjadi karena adanya kenaikan harga untuk beberapa komoditas, seperti cabai merah dan beras, mie, nasi dengan lauk, harga rokok hingga tarif listrik.

Ada beberapa komoditas yang andil dari inflasi ini, cabai merah dengan andil 0,04 persen

Data 47 :

Mah makan yang ada di Makassar.

Kwandy Salim, Ketua PHRI Makassar mengatakan penilaian seperti ini sudah sering dilakukan, mengingat Makassar sebagai salah satu destinasi wisata kuliner.

"Sebetulnya penilaian toilet ini sudah sering sekali kita adakan, apalagi kota Makassar masuk sebagai

Data 48 :

RIWAYAT HIDUP



Citra Ramadhani, Lahir di Makassar pada tanggal 10 Februari 1996.

Anak pertama, pasangan Sugito dan Andini Agustina. Penulis mulai masuk ke jenjang Pendidikan di TK Kapota Yudha Cendrawasih Makassar pada tahun 2000. Lalu masuk ke Sekolah Dasar pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007 di SD Negeri 22 Poso Kota. Pada tahun yang sama masuk ke Mts Negeri Poso Kota dan tamat pada tahun 2010.

Pada tahun yang sama masuk ke SMA Negeri 3 Poso Kota dan tamat pada tahun 2013.

Kemudian pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Strata Satu (S1).